

SKRIPSI

**UPAYA MENGURANGI SIKAP ETNOSENTRIS SISWA
MELALUI PENDIDIKAN SIKAP TOLERANSI DI SMP
AL-LATHIFI GONDANGLEGI MALANG**



Oleh:

Nama: Murja'ie

NIM : 16130141

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

JUNI, 2020

SKRIPSI

**UPAYA MENGURANGI SIKAP ETNOSENTRIS SISWA
MELALUI PENDIDIKAN SIKAP TOLERANSI DI SMP
AL-LATHIFI GONDANGLEGI MALANG**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh:

Nama: Murja'ie

NIM : 16130141

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JUNI, 2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN
UPAYA MENGURANGI ETNOSENTRIS SISWA MELALUI PENDIDIKAN
SIKAP TOLERANSI DI SMP AL-LATHIFI GONDANGLEGI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Murja'ie

NIM. 16130141

Telah Disetujui

Pada Tanggal 22 Juni 2020

Dosen Pembimbing



Aniek Rahmaniah, M.Si

NIP. 197203202009012004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP.197107012006042001

**UPAYA MENGURANGI ETNOSENTRIS SISWA MELALUI PENDIDIKAN
SIKAP TOLERANSI DI SMP AL-LATHIFI GONDANGLEGI MALANG**

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh

Murjai'ie (16130141)

Telah di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Juni 2020 dan

Di nyatakan

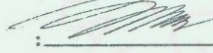
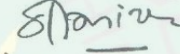
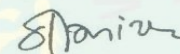
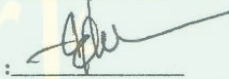
LULUS

Serta di terima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Sidang
Dr. Samsul Susilawati, M.Pd.
NIP.197606192005012005
2. Sekretaris Sidang
Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si
NIP.197203202009012004
3. Pembimbing
Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si
NIP.197203202009012004
4. Penguji Utama
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102003121004

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 



Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Agus Maimudin, M.Pd
NIP. 196508171998031002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rasa bersyukur atas segala nikmat, hamba ucapkan pada sang pencipta alam semesta yang Maha segalanya, tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Atas izinnya penulis dapat berjuang dengan penuh tantangan dan rintangan untuk bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Terimakasih saya ucapkan kepada:

Keluarga, kedua orang tua saya Bapak Armawi dan Ibu saya Sutiani, yang telah memperjuangkan dan mendukung saya untuk selalu menuntut ilmu agar dapat berguna bagi Keluarga, Bangsa, dan Agama serta menggapi cita-cita dan kesuksesan dunia dan akhirat dan juga demi masa depan anak-anaknya, dan Adik-adik saya Suamah, Muqimah, Rubil hok, dan Fairus arman. Sahabat-sahabatku yang seperjuangan dibangku kuliah maupun sahabatku di organisasi tercinta PMII mulai dari Rayon Kawah Chondrodimuko hingga PMII komisariat Sunan Ampel malang. Tak lupa pula kepada sahabat seperjuangan di Intra kampus Dania, Alvi, Putri, Muzad, Najih, Doel Terimakasih atas segala do'a, motivasi, dan support yang sudah diberikan kepadaku.

Seluruh Guru, dan Dosen yang telah memberikan ilmu yang begitu luas dan bermanfaat. Tidak lupa kepada Waldosku Bpak Abdul Basith dan juga Ibu Aniek Rahmaniah selaku dospemku

Yang terkhusus Wardatus sholihah yang sudah menemaniku dan menjadi penyemangat hidupku dalam menempuh gelar strata satu sarjanah. Terimakasih atas segalanya yang akhirnya saya bisa menyelesaikan tugas akhirku.

Terimakasih banyak untuk keikhlasannya, semoga segala kebaikannya diterima oleh Allah dan menjadi tiket didunia maupun di akhirat. Amiiiiin

MOTTO

وَأَذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا

"Sebutlah nama Rabbmu dan beribadahlah kepadanya dengan ketekunan."



NOTA DINAS PEMBIMBING

Aniek Rahmaiah, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 22 juni 2020

Hal : Skripsi Murja'ie

Lamp : 5 (Lima Eksmplar)

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI MALANG

Di

Malang

Assalamualaikum Wr, Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini.

Nama : Murja'ie

NIM : 16130141

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul skripsi : *Upaya Mengurangi Etnosentris Siswa Melalui Pendidikan Sikap Toleransi di SMP Al-lathifi Gondang Legi Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diajukan untuk diujukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Pembimbing



Aniek Rahmaiah, M.Si

NIP.197203202009012004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Murja'ie

NIM : 16130141

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Upaya mengurangi Etnosentris siswa melalui Pendidikan
Sikap Toleransi di SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 juli 2020
METERAI
TEMPEL
TGL 20
D7B0CAEF257558352
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Murja'ie

NIM. 16130141

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT pencipta alam semesta beserta isinya, yang telah menganugerahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada kita sehingga menjadikan kita lebih bermakna dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa cahaya Ilahi kepada umat manusia sehingga dapat mengambil manfaatnya dalam memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi.

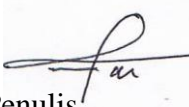
Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta bantuan dari berbagai pihak, baik moral, spiritual, maupun material. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan banyak terima kasih teriring doa” “jazakumullah ahsanal jaza” kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maliki Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maliki Malang.
4. Ibu Aniek Rahmaniah, M.Si Sebagai Pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.

5. Bapak Dr. H. M. Abdul Bashuth, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Wali, dan seluruh dosen yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, yang kesemuanya dengan ikhlas dan ridho mentrasfer ilmu dan pengetahuan terhadap penulis.
6. Seluruh Pimpinan, Pengasuh, guru, dan siswa SMP Al-Lathifi Gondanglegi malang. Yang terhormat Bapak Luqman Hakim, S.Pd selaku kepala Sekolah SMP Al-Lathifi Gondanglegi malang, bapak Majiono, S.E selaku guru di SMP Al-Lathifi Gondanglegi malang, dan siswa-siswi SMP Al-Lathifi Gondanglegi malang. yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Seluruh pihak yang tidak mungkin penulis sebut dan tulis satu persatu, terima kasih atas segala bantuan dan peran sertanya yang telah diberikan kepada penulis.

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis dalam menyusun laporan penelitian ini tentu ada. Peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan khilaf. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat secara pribadi dan bagi khayalak umum. Aamiin ya robbal‘alamiin.

Malang 27 April. 2020



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	”	ء	=	”
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

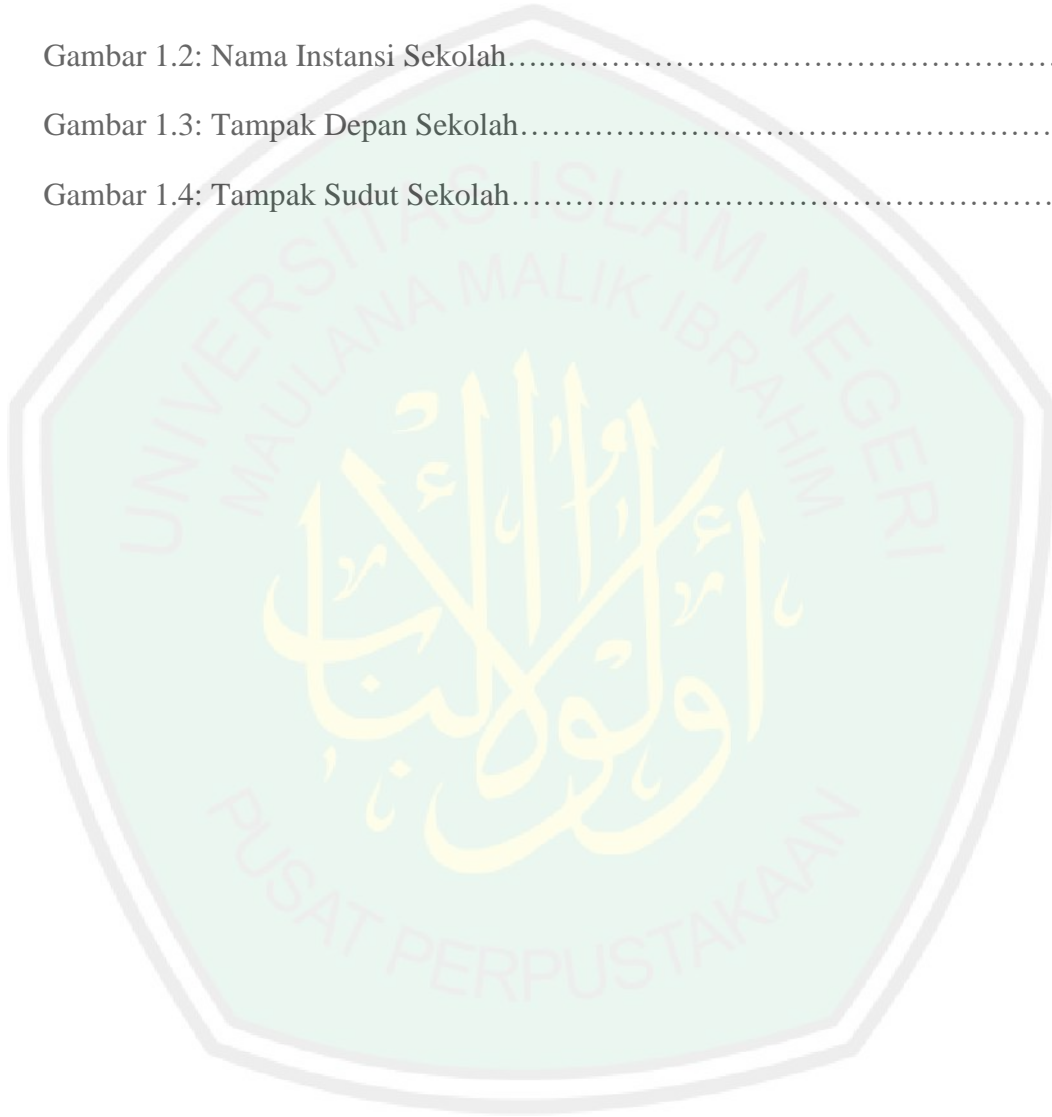
<p>B. Vokal Panjang</p> <p>Vokal (a) panjang = â</p> <p>Vokal (i) panjang = î</p> <p>Vokal (u) panjang = û</p>	<p>C. Vokal Diftong</p> <p>أُو = aw</p> <p>أَي = ay</p> <p>أُو = u</p> <p>أَي = i</p>
---	--

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 1.2 : Sistematika Pembahasan.....	10
Tabel 2.1: Pedoman Wawancara	77
Tabel 2.2: Data Siswa	80
Tabel 2.3: Ruang Kelas.....	80
Tabel 2.4: Ruang Lainnya	80
Table2.5: Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	81
Tabel 2.6: Data Nama Siswa.....	82

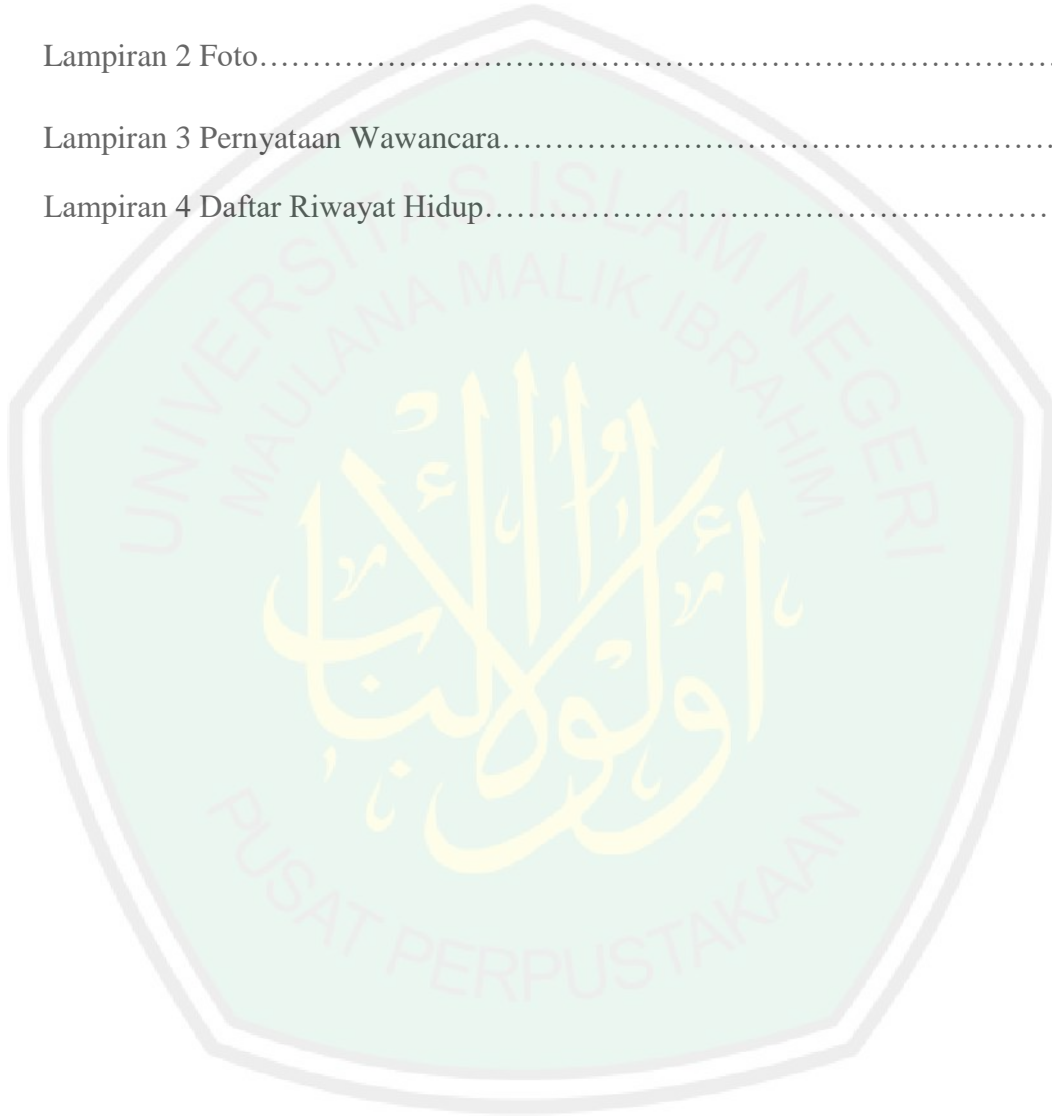
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 :Pintu Masuk Sekolah	84
Gambar 1.2: Nama Instansi Sekolah.....	84
Gambar 1.3: Tampak Depan Sekolah.....	85
Gambar 1.4: Tampak Sudut Sekolah.....	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	77
Lampiran 2 Foto.....	84
Lampiran 3 Pernyataan Wawancara.....	86
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup.....	95



DAFTAR ISI

	Halaman
HALALAM SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	6
E. Originalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II PERSEPEKTIF TEORI.....	12
A. Landasan Teori	12
1. Konsep Guru.....	12
a. Pengertian Guru.....	12
b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	15
2. Etnosentrisme	16
3. Pendidikan Sikap Toleransi.....	18
a. Tinjauan Pendidikan.....	18
b. Tinjauan Sikap.....	21
c. Tinjauan Toleransi.....	23
B. Kerangka Berfikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Kehadiran Peneliti	30
C. Lokasi Penelitian	30
D. Data dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Analisis Data	33
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
H. Prosedur Penelitian.....	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	42
A. Paparan Data	42
1. Sejarah Berdirinya SMP Al-Lathifi.....	42
2. Identitas dan Profil SMP Al-Lathifi	44
3. Visi dan Misi SMP Al-Lathifi.....	46
4. Tujuan SMP Al-Lathifi	47

5. Indikator Ketercapaian Visi	47
6. Target dan Strategi Madrasah	48
B. Hasil Penelitian	51
1. Upaya Guru dalam Mengurangi Etnosentris Siswa Melalui Pendidikan Sikap Toleransi di SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang.....	51
2. Hasil Upaya Guru dalam Mengurangi Sikap Etnosentris Siswa melalui Pendidikan Sikap Toleransi Siswa SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang.....	58
BAB V PEMBAHASAN	63
A. Upaya Mengurangi Etnosentris Siswa Melalui Pendidikan Sikap Toleransi di SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang.....	63
B. Hasil Upaya Mengurangi Etnosentris Siswa Melalui Pendidikan Sikap Toleransi di SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang.....	68
BAB VI PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	95

ABSTRAK

Murja'ie. 2020. *Upaya mengurangi etnosentris siswa melalui pendidikan toleransi di SMP Al-Lathifi Gondanglegi malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si

SMP Al-Lathifi Gondanglegi malang adalah lembaga pendidikan berbasis pesantren yang siswa atau santrinya berasal dari beragam daerah, bahasa, latar belakang yang berbeda. Guru memegang peranan strategis sebagai pendidik khususnya dalam upaya mencetak bangsa melalui pembelajaran. Guru memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Demikian juga dalam hal mengurangi etnosentris siswa. Sikap toleransi perlu ditanamkan guna menciptakan persatuan dan kedamaian agar siswa dapat menerima, menghormati keragaman dan perbedaan budaya yang ada di Indonesia terutama di lingkungan sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengurangi etnosentris siswa melalui pendidikan sikap toleransi, untuk mengetahui bagaimana hasil upaya guru dalam mengurangi etnosentris siswa melalui pendidikan sikap toleransi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/menarik kesimpulan.

Hasil penelitian adalah mengetahui proses pembelajaran, upaya-upaya dan hasil dalam mengurangi etnosentris siswa di SMP Al-Lathifi Gondanglegi malang. Adapun upaya-upaya Guru dalam mengurangi etnosentris siswa diantaranya menasehati siswa saat dalam proses pembelajaran dan memberikan pendidikan keteladanan saat upacara. Hasil dari Upaya guru dalam mengurangi etnosentris siswa sudah jarang sekali ditemukan siswa yang saling mencemooh temen nya bertanda guru berhasil mengurangi etnosentris siswa.

Kata Kunci : *Upaya, Etnosentris, Sikap Toleransi*

ABSTRACT

Murja'ie. 2020. *Efforts to reduce ethnocentric students through tolerance education in Junior High School Al-Lathifi Gondanglegi Malang*. Thesis, Departement of Social Science Departement, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Guide: Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si

Al-Lathifi Gondanglegi Junior High School is based on boarding school education whose students come from different regions, languages, and different backgrounds. Teachers holding on to a strategic role as educators, especially in efforts to create a nation's generation through learning. The teacher has an important role in learning activities. Likewise, in terms of reducing ethnocentric students. Tolerance needs to be instilled to create unity and peace so students can accept, respect the diversity and cultural differences that exist in Indonesia, especially in the school environment.

The purpose of this study was to find out how teachers' efforts to reduce students' ethnocentricity through tolerance education, to find out how the teacher's results in reducing students' ethnocentricity through tolerance education.

This research uses a qualitative approach with a descriptive analysis. Data collection techniques through interviews, observation, documentation. Data analysis uses descriptive qualitative analysis through data collection, data reduction, data presentation, and data verification or conclusions.

The results of the study are knowing the learning process, efforts, and results in reducing ethnocentric students in Junior High School Al-Lathifi Gondanglegi Malang. The teacher's efforts in reducing the ethnocentric students include advising students while in the learning process and giving role models at ceremonies. Results of the teacher's efforts to reduce the ethnocentric students are rarely found by students who tease each other friends marked the teacher succeeded in reducing students' ethnocentric.

Kata Kunci : *Effort, Ethnocentric, Tolerance*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Toleransi berarti bersifat atau bersikap menghargai dan saling menghormati satu sama lain membiarkan membolehkan pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian diri sendiri.¹ Seseungguhnya toleransi merupakan salah satu diantara sekian ajaran inti dari Islam. Toleransi sejajar dengan ajaran fundamental yang lain, seperti kasih sayang (rahmah) Hakikat toleransi pada intinya adalah usaha kebaikan khususnya pada keberagaman agama, suku dan ras yang memiliki tujuan luhur yaitu tercapainya kedamaian baik intern agama maupun antar agama, suku dan ras.

Pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari dengan segala persoalan yang mengitarinya akan menjadi tetap dan bahkan semakin aktual karena wacana ini tidak akan berakhir seiring dengan semakin kuatnya usaha memperkuat prinsip pluralisme agama di negeri ini. Bahkan pada akhir-akhir ini usaha untuk menjembatani masyarakat yang berbeda Suku dan Ras cenderung rasis terhadap golongannya masing-masing. Berbagai pendekatan dalam mewujudkan dan meningkatkan kerukunan di antara mereka terus berlangsung. Potensi konstruktif suku dan ras akan berkembang jika setiap masyarakat beragama menerapkan nilai-nilai toleransi karena toleransi pada dasarnya adalah upaya untuk menahan diri

¹ Kamus Bahasa Indonesia, (*Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, 1989), Hal.995

agar potensi konflik dapat dibendung. Sebaliknya potensi destruktif suku dan ras akan mengemuka jika masing-masing komunitas masyarakat beragama tidak menjunjung tinggi nilai toleransi dan kerukunan dengan menganggap suku dan rasnya paling benardan paing baik superior dan memandang inferior agama, suku dan ras lain.² Menyikapi hal tersebut toleransi berarti penting diajarkan pada anak sejak ia menduduki bangku sekolah.

Sekolah merupakan lingkungan baru bagi anak untuk menghabiskan sebagian besar waktunya sebab anak lebih lama tinggal di sekolah dari pada di rumah sehingga sekolah juga berupaya dalam menentukan warna pendidikan dan perkembangan anak. Sekolah sebagai tempat bertemunya ratusan anak dari berbagai latar belakang yang berbeda sehingga mereka membawa berbagai macam pemikiran, adat kebiasaan dan karakter kepribadian. Pergaulan dan interaksi memberi pengaruh yang sangat urgen sebab akan meniru dan belajar dari siswa-siswa lain di sekolah. Itulah sebabnya, sekolah merupakan sumber paling berpengaruh untuk mengajarkan kepada anak tentang sikap toleransi.

Di sekolah guru merupakan figur dan tokoh panutan anak-anak kita dalam mengambil semua nilai dan pemikiran tanpa memilah antara yang baik dan buruk. Karena mereka memandang bahwa guru adalah satu-satunya sosok yang sangat dihormati serta guru memiliki pengaruh dan andil besar dalam membentuk kepribadian dan pemikiran siswa. Mereka dengan mudah mendengar dan

² Alwi Shihab, *Islam Inklusif; Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama* (Bandung Mizan,1997), Hal. 41.

menirukan perkataan guru. Pada umumnya pendidikan guru yang paling berpengaruh pada siswa sementara siswa pada umumnya meniru perilaku serta ucapan guru di sekolahnya. Penanaman nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, toleransi, inklusifisme, kerukunan antar suku dan ras melalui pendidikan merupakan cara yang tepat dan efektif. Hal ini dikarenakan bahwa sesuatu yang ditanamkan pada siswa akan menjadi “mindset” cara berfikir bahkan cara pandang hidup akan sulit untuk hilang dan pudar.

SMP Al-lathifi Gondanglegi merupakan salah satu sekolah menengah yang memiliki latar belakang siswa dari berbagai Suku dan Ras yang berbeda yang beragam dari berbagai wilayah yang ada di Indonesia, mulai dari Kalimantan, Madura, Jakarta dan juga Malang sendiri. Hidup dalam satu lingkungan pondok pesantren yang merupakan satu yayasan dengan sekolah tersebut para siswa masih sering tergolong-golong atau terpetak-petakan pada suku atau rasnya untuk berintraksi. Ini sangat di sayangkan apa bila tidak ada tindakan untuk mengurangi hal tersebut.

Oleh karena itu untuk mengurangi etnosentris siswa kita mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pendidikan sikap toleransi pada diri siswa upaya guru sangat berpengaruh untuk mengurangi pada diri siswa bahwa toleransi antar suku dan ras tidak jauh pentingnya dengan toleransi antarumat beragama dapat menjadikan suatu kerja sama yang baik antara mereka dan menghilangkan prasangka-prasangka yang salah sehingga mengikis adanya ketegangan antar siswa yang berlainan suku dan ras usaha tersebut akan dapat membuahkan hasil

yakni terciptanya kerukunan antar siswa dan meminimalisir terjadinya konflik antar suku dan ras siswa.

Sebagai guru diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dalam tugasnya sehingga mampu melahirkan peradaban yang toleransi, demokrasi, harmonis, serta nilai kemanusiaan lainnya, karena guru merupakan elemen penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang moderat di sekolah. Sebagai *mu'addib* Guru memiliki upaya sentral dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.

Dari permasalahan di atas peneliti merasa sangat perlu untuk mengadakan penelitian bagaimana guru dalam mengurangi sikap etnosentris siswa SMP AL-Lathifi Gondanglegi Malang. Sehubungan dengan hal tersebut Pendidikan sikap toleransi menjadi alternatif untuk dapat mengurangi sikap etnosentris siswa. Melalui pembelajaran yang dilakukan oleh di guru di dalam ataupun di luar kelas sangatlah perlu untuk diteliti bagaimana guru melakukan upayanya untuk mengurangi sikap etnosentris siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan diatas maka bisa ditarik kesimpulan pada fokus penelitian terdapat rumusan permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam mengurangi sikap entosentris siswa melalui pendidikan sikap toleransi siswa SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang ?
2. Bagaimana hasil upaya guru dalam mengurangi sikap etnosentris siswa melalui pendidikan sikap toleransi siswa SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengurangi etnosentris siswa SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang melalui pendidikan sikap toleransi.
2. Untuk mengetahui hasil upaya mengurangi sikap etnosentris SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang melalui pendidikan sikap toleransi.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan terhadap pengembangan keilmuan penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya yang berkaitan dengan apa yang menjadi objek penelitian.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk mengetahui upaya guru dalam mengurangi sikap etnosentris siswa melalui pendidikan sikap toleransi dari guru serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

b) Bagi Pihak Universitas

Manfaat penelitian ini bagi pihak universitas yaitu dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

c) Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan referensi yang bermanfaat untuk memperhatikan beberapa hal dalam penelitian yang akan datang.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada orisinalitas penelitian ini sangat diperlukan, karena karena dengan adanya orisinalitas penelitian dapat dilihat perbedaan serta persamaan antara penelitian sekarang ini dengan penelelitian sebelumnya. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terhadap beberapa sumber dengan permasalahan yang lain serta terkait dengan permasalahan yang akan diteliti maupun dibahas. Untuk menghindari penelitian pada objek yang sama, maka penulis melakukan kajian terlebih dahulu. Selanjutnya penulis penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama/Jurusan/ Fakultas/PT/ Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Milda Ana Asendi/PGMI/ FITK/UIN Maliki Malang/2018	Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Siswa SDN Suwaru Kecamatan Pagelaran	Fokus penelitian tentang pendidikan multikultural dan sikap Toleransi	- Lokasi peneliti an berbeda - Menggunaka n metode kuantitatif
2	Muhammad Muchsini Afriyadi/P.IPS/ FITK/UIN Maliki Malang/2016	Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Etika Siswa Di Kelas VII MTsN Denanyar Jombang	-Fokus penelitian tentang pendidikan multikultural -Menggunakan metode kualitatif	- Meneliti tentang etika siswa - Lokasi yang berbeda
3	Taufik Qurohman/PAI /An-Najah Purwokerto/ 2017	Implementasi Pendidikan Multikulturalisme di Pesantren Mahasiswa An- Najah Purwokerto	-Fokus penelitian tentang pendidikan multikultural -Menggunakan metode kualitatif	- Lokasi yang berbeda - Yang diteliti mahasiswa di pesantren
4	Sri Mahariyani/PG MI/UIN Maliki Malang/2018	Pembinaan.Sikap Toleransi Beragama Untuk Menciptakan Kerukunan Siswa SDN Kauman 1 Kota Malang	-Fokus penelitian tentang pembinaan sikap toleransi -Menggunakan metode kualitatif	- Lokasi yang berbeda - Meneliti tentang kerukunan siswa
5	Peneliti	Upaya Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Rasa/Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Pada Siswa Di SMAU Hafsa Zainul Hasan BPPT Genggong	- Fokus penelitian tentang Pendidikan Multikultural -menggunakan	- Lokasi yang berbeda - Meneliti tentang sikap tanggung rasa/toleransi

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini maka penulis memaparkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul yaitu:

1. Pengertian Upaya Guru

Pengertian upaya guru dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Memecahkan persoalan mencari jalan keluar.³

2. Pengertian Etnosentrisme

Etnosentrisme adalah sikap yang menggunakan pandangan dan cara hidup dari sudut pandangnya sebagai tolok ukur untuk menilai kelompok lain. Apabila tidak dikelola dengan baik, perbedaan budaya dan adat istiadat antarkelompok masyarakat tersebut akan menimbulkan konflik sosial akibat adanya sikap etnosentrisme. Sikap tersebut timbul karena adanya anggapan suatu kelompok masyarakat bahwa mereka memiliki pandangan hidup dan sistem nilai yang berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya, atau kecenderungan yang menganggap nilai-nilai dan norma-norma kebudayaannya sendiri sebagai suatu yang prima, yang terbaik, mutlak dan dipergunakan sebagai tolok ukur untuk membedakannya dengan kebudayaan lain. Etnosentrisme nampaknya merupakan gejala sosial yang bersifat universal dan secara tidak sadar telah kita lakukan.

³ Dipdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka.2002), hlm.,1250.

Dengan demikian etnosentrisme merupakan kecenderungan tak sadar untuk menilai atau membandingkan budaya yang satu dan yang lainnya.⁴

3. Pengertian Sikap Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa latin yaitu “*tolerantia*” yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan, dan kesabaran.⁵ Toleransi merupakan suatu sikap memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain untuk bebas menyampaikan pendapat kendatipun pendapatnya belum tentu benar atau berbeda. Dalam sudut pandang sosiologi toleransi dapat diartikan sebagai sikap dan gagasan yang menggambarkan berbagai kemungkinan. Secara etimologis istilah tersebut juga dikenal di Eropa terutama pada revolusi upayacis, kata yang digunakan yaitu kebebasan, persamaan dan persaudaraan. Ketiga kata tersebut memiliki kedekatan etimologis dengan toleransi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia :

“Toleransi ialah sifat atau sikap toleran, yaitu bersikap atau bersifat menenggang (menghargai, membiarkan, memperbolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda, bertentangan dengan pendirian sendiri. Misalnya toleransi agama (idiologi, ras dan sebagainya). Menurut Michael Walzer ada lima hal yang menjadi hakikat toleransi yaitu menerima perbedaan untuk hidup damai, menjadikan keseragaman menuju perbedaan, toleransi membangun sikap stoisme yakni menerima kenyataan bahwa oranglain mempunyai hak yang sama, mengungkapkan transparasi, rasa ingin

⁴ Samovar, Larry A and Porter Richard.E. *Intercultural Communication A Reader*. (California: Publisng Company, 1995) hlm, 287.

⁵ M. Yamin, *Meretas Pendidikan Toleransi*, (Malang : Madani Media, 2011) hlm. 5.

tahu dan menghormati, serta memberikan dukungan terhadap perbedaan”.

Menghormati hak asasi manusia untuk menjalankan hak dan kebebasannya berarti telah terciptanya toleransi. Dalam literatur agama Islam juga dijelaskan toleransi yang disebut dengan “*tasamuh*” yang dipahami sebagai sifat atau sikap saling menghargai, membiarkan, atau memperbolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita.⁶

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami penyusunan skripsi, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 : Sistematika pembahasan

BAB I	PENDAHULUAN Berisikan latar belakang masalah yang melandasi penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
BAB II	KAJIAN PUSTAKA Di sini akan diuraikan mengenai A. landasan teori pada penelitian ini yakni; 1. Tjauan Etnosentris, 2. Pendidikan Sikap Toleransi, a. Tjauan pendidikan, b. Tjauan sikap, c. Tinjauan toleransi, B. kerangka berfikir.

⁶ Ngaium Naim, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2008) hlm. 77.

BAB III	METODE PENELITIAN Ini merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi yang terdiri dari: a. Pendekatan dan Jenis penelitian, b. Kehadiran peneliti, c. Lokasi penelitian, d. Data dan Sumber data, e. Teknik pengumpulan data, f. Analisis data, dan g. Pengecekan keabsahan h. Prosedur penelitian.
BAB IV	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN Pada Bab ini merupakan pemaparan data yang meliputi profil tempat penelitian yaitu SMP Al-Lathifi Gondanglegi malang, dan hasil penelitian tentang “upaya mengurangi etnosentris siswa melalui pendidikan siakp toleransi di SMP Al-Lathifi Gondanglegi malang.
BAB V	PEMBAHASAN Dalam bab ini akan dijelaskan tentang pembahasan yang meliputi bagaimana upaya guru dalam mengurangi sikap etnosentris siswa SMP Al-Lathifi Gondanglegi malang Dan bagaimana hasil dari upaya tersebut.
BAB VI	PENUTUP Merupakan bab terakhir yang merupakan intisari dan hasil pembahasan, berisikan kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengembangan penulisan selanjutnya.

BAB II

PERSEPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Guru

a. Pengertian Guru

Secara etimologi istilah Guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajar tentang kelepasan dari sengsara.⁷ Dalam tradisi Hindu, guru dikenal sebagai maharesi guru yaitu pengajar yang bertugas untuk mengajarkan para calon biksu di Bhinaya Panti (tempat pendidikan bagi para biksu). Dalam bahasa Arab guru dikenal dengan *Al-Mu'allim*, *Al-Muaddib*, *Al-Mudarris*, *Al-Mursyid*, dan *Al-Ustadz* yakni orang yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu)⁸ Hal tersebut telah dijelaskan dalam firman Allah dalam kitabnya Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat: 124, yang berbunyi:

وَإِذْ أُنْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۗ قَالَ
لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhan-Nya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, “Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia.” Dia (Ibrahim) berkata, “Dan (juga) dari anak

⁷ Shambuan, Republika, 25 November 1997

⁸ Moh. Roqib, dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm.21

cucuku?” Allah berfirman, “(Benar, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim”. (QS Al-Baqarah: 124).

Dengan demikian pengertian tentang guru menjadi luas, tidak hanya terbatas dalam pada ruang lingkup kegiatan keilmuan yang bersifat kecenderungan spiritual dan kecerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniyah. Dengan demikian, guru juga dapat dijadikan sebagai orang yang tugasnya trihal dengan upaya mencerdaskan kehidupan ummat dan bangsa dalam berbagai macam aspek, baik intelektual, emosional, spiritual, serta secara fisik, maupun aspek lainnya.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, guru adalah orang yang mempunyai andil dalam mencerdaskan ummat dan bangsa untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa. Andil guru dalam membantu para orang tua untuk mendidik anak-anaknya dalam berbagai macam aspek keilmuan di setiap jenjang pendidikan sekolah, yang mana guru juga identik dengan pribahasa “*di gugu lan di tiru*”, dengan maksud, bahwa semua perkataan dan perilaku guru itu akan menjadi cerminan bagi siswa, maka dari itu guru harus mampu memberikan contoh yang baik dalam kesehariannya saat berintraksi pada peserta didik, dengan harapan ketika ia meminta peserta didiknya untuk melakukan hal-hal yang baik ia telah melakukannya terlebih dahulu.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Seorang Guru

Sesuai dengan undang-undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang guru antara lain: pada pasal 1 ayat (1) bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru harus terlebih dahulu mampu menjadi sosok yang dapat mengajak dan mempengaruhi peserta didiknya. Keberhasilan guru dalam mempengaruhi peserta didiknya tergantung pada karakter dan kepribadian yang ditampilkan guru itu sendiri.

Guru adalah figur seorang pemimpin dan merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun luar dinas dalam bentuk pengabdian. Hal itu dikatakan oleh Rostiyah N.K, dalam Djamarah bahwa guru dalam mendidik anak bertugas untuk:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada peserta didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila.

⁹ Sudarydja Adiwikarta, *Sosiologi Pendidikan: Analisis Sosiologi Tentang Praksis Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 210

- c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sebagaimana yang diamanahkan oleh UU.
- d. Sebagai perantara dalam belajar.
- e. Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa peserta didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak mahakuasa, tidak dapat membntuk anak sekehendaknya.
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- g. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal.
- h. Guru sebagai administrator dan manajer.
- i. Pekerjaan guru sebagai profesi.
- j. Guru sebagai perencana kurikulum.
- k. Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*).
- l. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.¹⁰

Hal diatas juga di ungkap oleh Ahkmad Muhaimin Azzet, bahwa selain tugas guru adapula tanggung jawab guru terhadap peserta didiknya yaitu mengembangkan kecerdasan yang ada dalam diri stiap peserta didiknya dengan tujuan agar peserta didik dapat tumbuh dan besar menjadi manusia yang cerdas dan siap menghadapi segala tantangan di masa depan. Kecerdasan yang dikembangkan seorang guru adalah kecerdasan Intelektual atau *Intelligence*

¹⁰ 13Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana 2016), hlm.20

Quotient (IQ), Kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient* (Q), dan Kecerdasan Spritual atau Spritual *Quotient* (SQ).¹¹

2. Etnosentrisme

Etnosentrisme adalah sikap yang menggunakan pandangan dan cara hidup dari sudut pandangnya sebagai tolok ukur untuk menilai kelompok lain. Apabila tidak dikelola dengan baik, perbedaan budaya dan adat istiadat antarkelompok masyarakat tersebut akan menimbulkan konflik sosial akibat adanya sikap etnosentrisme. Sikap tersebut timbul karena adanya anggapan suatu kelompok masyarakat bahwa mereka memiliki pandangan hidup dan sistem nilai yang berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya, atau kecenderungan yang menganggap nilai-nilai dan norma-norma kebudayaannya sendiri sebagai suatu yang prima, yang terbaik, mutlak dan dipergunakan sebagai tolak ukur untuk membedakannya dengan kebudayaan lain. Etnosentrisme nampaknya merupakan gejala sosial yang bersifat universal dan secara tidak sadar telah kita lakukan. Dengan demikian etnosentrisme merupakan kecenderungan tak sadar untuk menilai atau membandingkan budaya yang satu dan yang lainnya.¹²

Guilford (dalam Silviana, 2007:24) mengemukakan bahwa etnosentrisme adalah kecenderungan individu dalam menilai kebudayaan

¹¹ Akhmad Muhaimin Azzet. *Menjadi guru favorit*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2011). hlm.19-21

¹² Samovar, Larry A and Porter Richard.E. *Intercultural Communication A Reader*. (California: Publising Company, 1995) hlm, 287.

sendiri sebagai yang terbaik dan menggunakan norma kebudayaannya sebagai tolok ukur untuk menilai kebudayaan lain.

Goni (dalam Silviana, 2007:25) mengatakan bahwa etnosentrisme adalah suatu keadaan biasa dan merupakan gejala sosial yang terdapat pada semua golongan, keluarga, geng-geng, klik-klik, dan kelompok persaudaraan.

Taylor, Peplau dan Sears (dalam Silviana, 2007:25) mengemukakan bahwa etnosentrisme mengacu pada suatu kepercayaan bahwa *in-group* lebih baik atau superior daripada *out-group*.

Gejala etnosentrisme, menganggap bahwa, etniknya lebih baik, dalam berbagai sifat dan perilaku dibandingkan dengan etnik lain menurut Samovar (dalam Susanto, 2009:16).

Memang secara faktual setiap kelompok etnik memiliki karakteristik sendiri, tetapi bukan berarti lebih baik dari kelompok etnik lainnya sebab pendapat yang merujuk kepada etnosentrisme cenderung memiliki subyektivitas yang tinggi (Susanto, 2009:16).

Etnosentrisme terbagi dalam dua tingkatan, yaitu tingkat rendah yang dapat bermanfaat untuk perkembangan kelompok, dapat menimbulkan rasa kebangsaan, patriotisme, dan kemauan untuk berkorban. Sedangkan pada tingkat tinggi, etnosentrisme dapat merusak komunikasi antar budaya dan juga merendahkan kebudayaan lain (Triatmaja, 2009:3).

Sumner (dalam Triatmaja, 2007:3) menyebutkan bahwa aspek etnosentrisme terbagi menjadi tiga bagian, yaitu setiap masyarakat selalu

memiliki sejumlah ciri kehidupan sosial yang dapat dihipotesiskan sebagai suatu sindrom. Sindrom etnosentrisme secara fungsional berhubungan dengan susunan dan keberadaan kelompok serta persaingan antar kelompok. Adanya generalisasi bahwa semua kelompok menunjukkan sindrom itu. Sindrom tersebut adalah rasa fanatisme terhadap kelompok sendiri (*in-group*) dan meremehkan kelompok lain (*out-group*).

Definisi etnosentrisme dapat disimpulkan sebagai suatu sikap yang memandang bahwa nilai-nilai kelompoknya lebih baik dan tinggi dari pada kelompok lain sehingga membatasi anggotanya dalam melakukan hubungan sosial dengan kelompok lain.

3. Pendidikan Sikap Toleransi

a. Tinjauan Pendidikan

Istilah pendidikan jika dilihat dalam bahasa Inggris adalah education, berasal dari bahasa latin educare, dapat diartikan pembimbingan keberlanjutan (*to lead forth*). Maka dapat dikatakan secara arti etimologis adalah mencerminkan keberadaan pendidikan yang berlangsung dari generasi kegenerasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia. Secara teoritis, para ahli berpendapat pertama; bagi manusia pada umumnya, pendidikan berlangsung sejak 25 tahun sebelum kelahiran. Pendapat itu dapat didefinisikan bahwa sebelum menikah, ada kewajiban bagi siapapun untuk mendidik diri sendiri terlebih dahulu sebelum mendidik anak keturunannya. Pendapat kedua; bagi manusia individual, pendidikan dimulai sejak bayi

lahir dan bahkan sejak masih didalam kandungan. Memperhatikan kedua pendapat itu, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pendidikan melekat erat dalam diri manusia sepanjang zaman.¹³

Definisi diatas menggambarkan bahwa pada hakikatnya pendidikan dilaksanakan jauh dari masa kelahiran. Di mana sebelum dan sesudah lahir, manusia dituntut untuk melaksanakan proses pendidikan. Semua manusia di manapun berada mendapatkan kewajiban untuk menuntut ilmu. Karena hanya dengan ilmulah derajat manusia akan diangkat oleh Allah SWT.

Sedangkan, menurut UU No. 20 tahun 2003.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁴

Hal senada juga di utarakan oleh menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan Pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

¹³ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm 77.

¹⁴ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang *SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara. 2006), 72

Telah banyak ahli yang membahas definisi pendidikan, tetapi dalam pembahasannya mengalami kesulitan, karena antara satu definisi dengan definisi yang lain sering terjadi perbedaan. Berikut pendapat para pakar ;

Djumarsih berpendapat pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.¹⁵

Ahmad Marimba, “pendidikan adalah bimbingan atau didikan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama”. Definisi ini sangat sederhana meskipun secara substansial telah mencerminkan pemahaman tentang proses pendidikan. Menurut definisi ini, pendidikan hanya terbatas pengembangan pribadi anak didik oleh pendidik. Sedangkan Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan secara luas, yaitu: “pengembangan pribadi dalam semua aspeknya”.¹⁶ Dengan catatan bahwa yang dimaksud “pengembangan pribadi” sudah mencakup pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan dan orang lain. Sedangkan kata “semua aspek”, sudah mencakup jasmani, akal, dan hati.

Dengan demikian tugas pendidikan bukan sekedar meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga mengembangkan seluruh aspek

¹⁵ M. Djumransjah, *Filasafat Pendidikan* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), hlm 22

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm 28.

kepribadian peserta didik. Definisi inilah yang kemudian lebih dikenal dengan istilah tarbiyah, di mana peserta didik bukan sekedar orang yang mampu berfikir, tetapi juga orang yang belum mencapai kedewasaan. Oleh karena itu tidak dapat diidentikkan dengan pengajaran.

b. Tinjauan sikap

Sikap adalah perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Komponen-komponen sikap adalah pengetahuan, Perasaan-perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak. Dalam pengetahuan yang lain, sikap adalah kecondongan evaluatif terhadap suatu objek atau subjek yang memiliki konsekuensi yakni bagaimana seseorang berhadapan dengan sikap. Tekanannya adalah perasaan atau emosi. Sikap yang terlihat pada diri individu akan memberi warna atau corak tingkah laku ataupun perbuatan individu yang bersangkutan. Dengan memahami atau mengetahui sikap individu, dapat diperkirakan respon ataupun perilaku yang akan diambil oleh individu yang bersangkutan.¹⁷

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku. Sikap merupakan bagian terpenting dalam berinteraksi dengan orang lain.

¹⁷ Dani Tri Andriani, “*Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo*”, Skripsi, Fakultas TARbiyah UIN Malang, 2016, hlm. 7 – 8

Sikap dapat bersifat positif dan negatif. Sikap positif memunculkan kecenderungan untuk mendekati, menerima, bahkan untuk mengharapkan kehadiran objek tertentu. Sedangkan sikap negative dapat memunculkan kecenderungan untuk menjauhi, menghindari keberadaan suatu objek yang tidak disukai.

Menurut Fishbein dalam Ali: “Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek”.¹⁸ Sedangkan menurut Sherif dalam Agustin mendefinisikan “Sikap sejenis motif sosiogonis yang diperoleh melalui proses belajar, atau kemampuan internal yang berupaya sekaligus mengambil tindakan lebih-lebih bila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak dan tersedia melalui beberapa alternatif”.¹⁹

Menurut Thurstone dalam Bimo Walgito bahwa “Sikap adalah suatu tingkat afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi yang negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan”.²⁰

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan secara garis besar bahwa sikap merupakan sebuah tingkat

¹⁸ Ali dan Ansori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 141

¹⁹ Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 6

²⁰ Bimo Walgito, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm.109

kecenderungan seseorang yang bersifat positif maupun negatif disertai tindakan-tindakan yang dilakukan terhadap objek tertentu.

c. Tinjauan Toleransi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Toleransi berasal dari kata “toleran” itu sendiri berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiakkan, memperbolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Toleransi juga berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara bahasa atau terminologi toleransi berasal dari bahasa Arab “*tasamuh*” yang artinya ampun, maaf dan lapang dada.²¹

Dalam bahasa Inggris “*tolerance*” yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.²² Sedangkan dalam bahasa Arab istilah ini merujuk kepada kata “*tasamuh*” yakni saling mengizinkan atau saling memudahkan.²³ Dari dua pengertian di atas, toleransi ialah sikap saling mengizinkan dan menghormati keyakinan orang lain tanpa harus memerlukan persetujuan.

²¹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia Al-Munawir* (Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif, thn,(hlm, 1098)

²² David g. Gulamic, *Webter’s World Dictionary of American Language*, (Cleveland and New York: The World Publishing Company, 1959), hlm. 779

²³ Prof. DR. H. Said Aqil Husin Al-Munawar, MA., *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press,), hlm. 13

Menurut Anis Malik Thoha, Istilah *Tolerance* toleransi adalah istilah modern, baik dari segi nama maupun kandungannya. Istilah ini pertama kali lahir di Barat, di bawah situasi dan kondisi politis, sosial dan budayanya yang khas.²⁴

Secara terminologi, toleransi merupakan pemberian kebebasan kepada masyarakat selama tidak melanggar ketertiban. Hal tersebut menurut Umar Hasyim,

Toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.²⁵

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beraneka ragam suku, budaya, adat, ras, dan agama. Setiap daerah di Indonesia tentunya memiliki adat istiadat yang berbeda-beda. Hal itu juga tercantum dalam Qur'an Surah Al-Hujarat (49) ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh. Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling

²⁴ Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama*, (Jakarta: Perspektif, 2005), hlm. 212

²⁵ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hlm. 22

bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti” (QS Al-Hujarat Ayat: 13).

Ayat tersebut menunjukkan adanya ketatanan manusia yang esensial dengan mengabaikan perbedaan-perbedaan yang memisahkan antara golongan yang satu dengan yang lain, manusia merupakan tiap keluarga besar. Di Indonesia ini terdiri dari berbagai macam suku bangsa dan budaya. Hal tersebut diharapkan tidak menjadi jurang pemisah antara suku yang satu dengan yang lainnya, namun justru menjadi jembatan pemersatu bangsa Indonesia. Hal itu sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia, yakni “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya adalah meskipun berbeda-beda namun tetap satu jua. Untuk menjaga keharmonisan kehidupan berbangsa dan bernegara, diperlukan sikap toleransi. Sikap toleransi ini diperlukan agar masyarakat yang berbeda suku maupun budaya dapat menerima dan menghargai perbedaan yang ada. Adapun sikap toleransi yaitu sikap saling menghargai dan menerima perbedaan orang lain.

Sejalan dengan pendapat tersebut Zuhairi Misrawi menyatakan:

Istilah ini pertama kali lahir di Barat, di bawah situasi dan kondisi politis, sosial dan budayanya yang khas. Toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu *tolerantia*, yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, kekeringan dan kesabaran. Dari sini dapat dipahami bahwa toleransi merupakan sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada kepada orang lain agar menyampaikan pendapatnya, sekalipun pendapatnya salah dan berbeda.²⁶

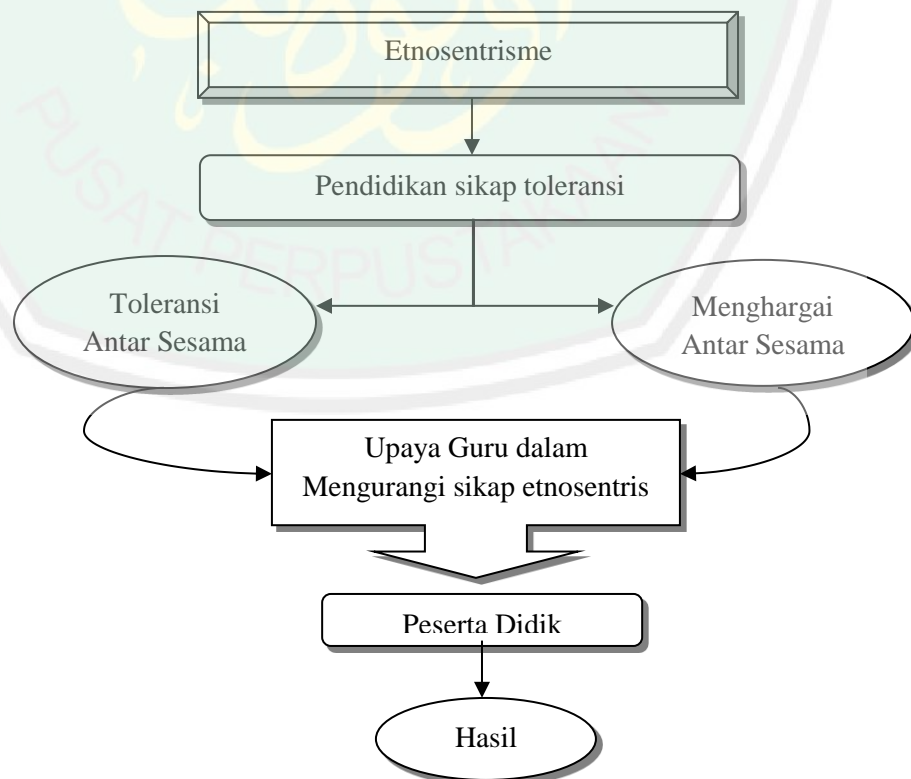
²⁶ Miswari Zuhairi, *Al Qur'an Kitab Toleransi*, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2007), hlm. 161

Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa sikap toleransi adalah suatu sikap atau tingkah laku dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain dan memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia.

B. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang seperti yang sudah di paparkan di latar belakang bahwa siswa di sekolah ini masih terpetak-petak oleh asal mereka, Upaya mengurangi sikap etnosentrisme siswa salah satu hal perlu mendapat perhatian yang serius sekarang ini adalah berkaitan dengan pembentukan kepribadian siswa yang mampu dan mau menerima perbedaan yang ada. Tidak dapat dipungkiri bahwa Negara Indonesia adalah Negara yang sangat majemuk dan beraneka ragam. Namun keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia bukan untuk dijadikan ajang pemecah persatuan dan kesatuan bangsa, tetapi justru dijadikan ajang pemerkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Untuk mencapai hal ini salah satu cara yang ditempuh adalah memberikan pembelajaran tentang multikulturalisme bangsa kepada siswa sekolah dasar. Pendidikan sikap toleransi di sekolah dapat dilakukan salah satu caranya dengan memasukkan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran, hal pertama yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengenalkan peserta didik tentang pluralism budaya yang ada di luar dirinya. Setelah peserta didik mengenal

budaya di luar dirinya, kemudian guru harus mendorong untuk mengembangkan sikap peserta didik agar mau dan mampu menghargai budaya yang ada di luar dirinya yang sudah barang tentu banyak terdapat perbedaan. Dalam prosesnya tentu guru harus menggunakan teknik yang tepat dan cocok untuk perkembangan anak usia Sekolah Menengah. Proses pembelajaran ini diharapkan nantinya siswa yang dipersiapkan untuk menjadi generasi penerus bangsa mempunyai kepribadian sosial diantaranya: menerima, menghormati dan menghargai perbedaan-perbedaan yang muncul di kalangan etnis yang berbeda. Siswa tidak lagi menjadikan perbedaan sebagai ajang pemecah persatuan bangsa, akan tetapi justru mampu mengambil makna dari perbedaan-perbedaan yang ada. Paradigma penelitian dalam tesis ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Upaya mengurangi sikap etnosentris menjadi salah satu solusi alternatif bagi upaya pemecahan masalah perilaku penyimpangan moral dalam dunia pendidikan. pendidikan sikap toleransi menjadi sebuah rancangan yang sistematis agar terwujudnya tujuan pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang saling menghargai antar umat manusia dan dapat menjadi warga Negara yang rukun serta bertanggung jawab.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu upaya mengurangi egosentris siswa melalui pendidikan sikap toleransi di Smp Al-Lathifi Gondanglegi Malang maka dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif menurut Sumadi Suryabrata adalah bentuk pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan pencanderaan (paparan uraian) secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.²⁷ Jadi di sini peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi dari sekolah.

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian Field Research (kualitatif), penulis mengumpulkan data-data di sekolah dengan mengadakan interview terhadap siswa-siswa yang dianggap mengetahui masala-masalah yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan dibahas. Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan toleransi siswa yang berbeda suku dan ras, dan mengungkapkan fakta sebagaimana adanya di lapangan.²⁸

B. Kehadiran Peneliti

²⁷ Soejono dan Abdurrahman, *Metode penelitian suatu pemikiran dan penerapan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1999), h. 48

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Penerbit Alfabeta, Bandung, 2011), h. 399

Eksistensi peneliti dalam suatu penelitian merupakan suatu hasil yang sangat penting, sesuai dengan pendekatan yang dipakai pada suatu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai instrumen pokok sebab posisi peneliti dalam suatu penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen atau alat penelitian. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian atau sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.²⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kehadiran peneliti di sini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Peneliti secara intensif mengamati upaya mengurangi egosentris siswa mealalui pendidkan sikap toleransi di SMP Al-lathifi Gondanglegi Malang dan aktifitas sasaran dalam upaya mengurangi sikap egosentris siswa pelaksanaan Pendidikan toleransi di SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang. Pada penelitian kali ini peneliti melakukan penelitian yang akan dilakukan dimulai dari bulan April 2020 sampai dengan bulan Mei 2020.

C. Lokasi Penelitian

Yang menjadi objek dan sumber informasi di dalam penelitian adalah SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 222

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland (1984:47) sumber data dalam penelitian Kualitatif adalah *Kata-kata* dan *tindakan* selebihnya ialah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

- a. **Data Primer**, yaitu data yang empirik, informasi penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diamati, mengunjungi secara langsung kepala sekolah, guru dan siswa yang kita teliti.
- b. **Data Sekunder**, sumber data yang diperoleh merupakan komentar orang lain atau data yang dihimpun dari hasil penelitian orang yang melakukan penelitian, data dapat diperoleh dari beberapa buku- buku, artikel-artikel atau laporan hasil penelitian yang menambah data bagi penulis.

E. Teknik pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³⁰

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung tentang kondisi yang terjadi di lapangan atau pengamatan langsung proses upaya mengurangi

³⁰ Sugiyono. *Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2012). Hlm, 204.

sikap etnosentris siswa di SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang. Melalui observasi ini akan diperoleh data secara kualitatif mengenai kegiatan yang dilakukan dalam mengurangi sikap etnosentris siswa di SMP Al-Lathifi Gondanglegi. Dalam observasi ini yang diamati adalah proses upaya mengurangi etnoseentris siswa di SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang. Observasi dalam penelitian ini dilakukan kepada siswa, guru dan kepala sekolah.

2. Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti dan mendalam. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.³¹

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Isi dari wawancara sesuai dengan fokus masalah yaitu : upaya mengurangi sikap etnosentris siswa di SMP Al-Lathifi Gonanglegi Malang.

3. Dokumentasi

³¹ Sugiyono. *Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2012). Hlm, 320.

Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seperti gambar, patung, dan film. Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan dokumentasi foto dan dokumentasi administrasi.³² Dokumentasi foto berupa foto selama proses penelitian di SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang dan objek lain yang berhubungan dengan upaya peneliti dalam melakukan penelitian. Dokumentasi administratif berupa pengumpulan dokumen-dokumen administratif guru dan sekolah yang berhubungan dengan pendidikan toleransi di SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, baik secara langsung maupun tidak langsung.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali, sehingga mengalami kesulitan melakukan analisis.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya *“Qualitative Reseach for Education: An Introduction to Theory and Methods”*. Sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong:

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

³² Sugiyono. *Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2012). Hlm, 329.

penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan terhadap orang lain”³³

Dipihak lain menurut Siddel sebagaimana dikutip oleh Moleong bahwa analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberikan kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mentesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Dalam analisis ini, peneliti mendeskripsikan dan menguraikan tentang internalisasi pendidikan sikap toleransi siswa SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama pengumpulan data dan dirumuskan seperti:

1. Analisis Selama Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, untuk memudahkan dalam pengumpulan data tersebut peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mencatat hal-hal yang penting yang menyangkut penelitian, seperti keadaan sekolah, siswa dan kelas

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 48

- b. Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian, pertanyaan yang diajukan tidak menyimpang jauh dari rumusan masalah yang ada
- c. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang dimaksud dengan mengembangkan pertanyaan yang ada yaitu: lebih meluaskan pembahasan.

2. Analisis Setelah Pengumpulan Data

Data yang sudah terkumpul ketika dilapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi masih berupa data yang acak-acakan sebelum tersusun secara sistematis atau masih berupa data mentah. Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data dalam suatu pola, kategori sehingga dapat suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis.

Langkah-langkah peneliti yang digunakan dalam menganalisis data tidak jauh berbeda dengan yang telah disebutkan di atas, yakni:

- a. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Mengumpulkan, memilah dan memilih, dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
- c. Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan, dan membuat temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada validitas dan reabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang akan dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Sugiyono, menyatakan bahwa: Dalam hal reliabilitas, Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Obyektivitas berkenaan dengan “derajat kesepakatan” atau “*interpersonal agreement*” antara banyak orang terhadap suatu data. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamatiserta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.³⁴

“Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”.³⁵

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 363-365

³⁵ *Ibid.*, hlm. 366

1. Uji kredibilitas

Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data, bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan member *check*

a. Perpanjangan pengamatan

Mengapa dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data? dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan nara sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah di bentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak mengganggu perilaku yang dipelajari.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data? meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek pekerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian tersebut, Peneliti hanya mengambil satu triangulasi dari tiga triangulasi. Peneliti mengambil triangulasi tehnik, karena triangulasi tehnik sudah cukup untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

d. Mengadakan member *check*

Member *check* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member *check* adalah untuk mengetahui

seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Pengujian *Transferability*

Seperti telah dikemukakan bahwa, *Transferability* ini merupakan validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian, jelas, sistematis, dan dapat di percaya.

3. Pengujian *Dependability*

Dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif Pengujian *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi dua tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Pertama, peneliti menentukan tempat yang sesuai dengan judul penelitian. Karena penelitian ini diangkat dari masalah yang ditemui oleh peneliti ketika berada di pondok pesantren peneliti maka Desa Sukosari, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang dipilih sebagai tempat penelitian.
- b. Kedua, peneliti mengurus surat perizinan penelitian kepada pihak Universitas, Fakultas dan jurusan dan menyerahkan surat perizinan tersebut kepada kepala sekolah di kantor sekolah yang akan menjadi tempat penelitian.
- c. Ketiga, memilih subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyiapkan pertanyaan mengenai penyebab para siswa masih

tergolong-golong atau terpetak-petakan antar suku dan rasnya ketika berintraksi di sekolah.

2. Tahap Pekerjaan Laporan

- a. Mencari data secara langsung di SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang.
Pencarian data kali ini dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara dan pengumpulan dokumen dokumen.
- b. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa di sekolah dengan instrumen yang telah di buat oleh peneliti.
- c. Memberikan pertanyaan hingga menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan dari penelitian.
- d. Mengumpulkan data yang dibutuhkan.
- e. Menganalisis data yang telah didapat sesuai dengan model analisis yang telah di pilih.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya SMP AL-LATHIFI

SMP Al-Lathifi Gondanglegi merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di wilayah kecamatan gondanglegi. Tepatnya sekolah ini berada di Desa Sukosari RT. 001 RW. 001 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

SMP Al-Lathifi Gondanglegi didirikan oleh KH. Zahid Lathifi selaku Ketua Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum bersama dengan jajaran pengurus yayasan seperti Gus Baha udin dan Drs. Amin Taufiq, S.Pd., M.M. SMP Al-Lathifi Gondanglegi merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum.

SMP Al-Lathifi Gondanglegi didirikan sejak tanggal 08 Agustus 2016, dan pada tanggal 10 Maret 2017 mendapatkan ijin pendirian sekolah swasta yang dikeluarkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Malang dengan Nomor:503/0050/IPPT/35.07.122/2017 serta Ijin Operasional Sekolah Swasta yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Malang pada 06 April 2017 dengan Nomor: 420/001/35.07.101/2017. Pada awal berdiri jabatan Kepala Sekolah diamanatkan kepada Muhammad Luqman Hakim, S.Pd, dengan SK Pengangkatan Kepala Sekolah dengan masa SK sampai tahun 2019.

Pada tahun pertama, yakni tahun pelajaran 2016/2017 SMP Al-Lathifi Gondanglegi masih menerima 1 (satu) rombel yakni kelas 7 (tujuh) dengan jumlah 19 orang siswa yang keseluruhan bermukim di Pondok Pesantren Rubat An-Naqsabandiyah. Kegiatan pembelajaran pada tahun pertama dengan menempati ruang kelas SMK Al-Lathifi Gondanglegi karna pada tahun pertama SMP Al-Lathifi belum memiliki gedung sendiri, sementara jumlah guru di awal pendirian berjumlah 7 orang guru dengan menerapkan 5 matapelajaran Nasional dan 3 matapelajaran tambahan keagamaan.

Pada tahun kedua, yakni pada tahun pelajaran 2017/2018 SMP Al-Lathifi Gondanglegi memiliki 2 (dua) rombel yakni kelas 7 dan kelas 8 dengan jumlah siswa keseluruhan 41 siswa. Pada tahun kedua SMP Al-Lathifi berupaya memiliki gedung sendiri dan Alhamdulillah atas Ridho Allah SWT serta didukung oleh KH Zahid Lathifi dan Gus Baha Udin yang menjadi pemerakarsa akhirnya SMP Al-Lathifi Gondanglegi mendapatkan bantuan Pemerintah untuk membangun beberapa gedung SMP Al-Lathifi Gondanglegi yang terdiri dari 1 ruang guru, 1 kantor, 4 kamar mandi guru, 4 kamar mandi siswa, 1 kamar mandi disable, 2 ruang ganti, 1 perpustakaan dan 3 ruang kelas. Proses pembangunan gedung SMP Al-Lathifi Gondanglegi dilaksanakan sejak bulan Mei 2017 dan selesai pada bulan Desember 2017.

Dan pada saat ini, yakni tahun pelajaran 2018/2019 SMP Al-Lathifi Gondanglegi memiliki 3 rombel dan 13 orang guru yang mumpuni dalam bidangnya masing-masing.

2. Identitas dan Profil SMP AL-LATHIFI

a) Identitas

1. Nama Sekolah : SMP AL-LATHIFI GONDANGLEGI
2. Alamat :
 - Jalan : Jl. Raya Sukosari No. 27 RT./RW. : 01/01
 - Desa : Sukosari
 - Kelurahan : Sukosari
 - Kecamatan : Gondanglegi
 - Kabupaten : Malang
 - Provinsi : Jawa Timur
 - Kode Pos : 65174
 - No. Telephon : 082234617400
3. Status Sekolah : Swasta
4. SK Kelembagaan : 420/001/35.07.101/2017
5. NPSN : 69968434
6. NSS : -
7. Nama Kepala Sekolah : Muhammad Luqman Hakim, S.Pd

- Alamat : Tambakasri Sumbermanjing Wetan

- Nomor Telepon : 082234617400

8. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum

- Alamat : Jl. Raya Sukosari RT. 001 RW.

001 Gondanglegi

- Nomor Telepon : 0341-8571895

b) Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP AL-LATHIFI GONDANGLEGI

- Alamat : Jl. Raya Sukosari No. 27

RT./RW. : 01/01 Gondanglegi

- Telepon : 082234617400

2. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum

- Alamat : Jl. Raya Sukosari RT. 001 RW.

001 Gondanglegi

- Nomor Telepon : 0341-8571895

3. Nama Kepala Sekolah : Muhammad Luqman Hakim, S.Pd

- Nomor Telepon : 082234617400

4. Th. didirikan/Th. Beroperasi : 2016/2017

5. Kepemilikan tanah/bangunan : Hak Milik Sekolah/Milik

Sendiri

- Luas Tanah/Status : 5.400 m2

- Luas Bangunan : 1.836 m²

6. No. Rekening Sekolah : 0602225658

3. Visi dan Misi SMP AL-LATHIFI

a. Visi

”Mewujudkan **generasi Qur’ani** yang Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK yang **peduli lingkungan**”

b. Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan berupa tahfidzul Qur’an dan ubudiyah.
2. Mewujudkan pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan
3. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC
4. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
5. Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam

4. Tujuan SMP AL-LATHIFI

- a. Terlaksananya program kegiatan keagamaan seperti : Tahfidzul Qur'an, shalat duhur, dhuha berjamaah, Istighosah, pesantren kilat / Ramadhan dan Peringatan Hari Besar Keagamaan
- b. Terlaksananya pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan
- c. Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan **SCIENTIFIC**
- d. Terlaksananya pembiasaan 5 S-1 P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan)
- e. Tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

5. Indikator Ketercapaian Visi

- a. Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME
- b. Unggul dalam pengembangan kurikulum yang mengacu 8 standar pendidikan
- c. Unggul dalam bidang ilmu dan pengetahuan berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadis
- d. Unggul dalam pemahaman dan menghafal Al-Qur'an.
- e. Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan **SCIENTIFIC**

- f. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- g. Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
- h. Unggul dalam pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
- i. Unggul dalam karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
- j. Unggul dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

6. Target dan Strategi Madrasah

- a. Dalam melaksanakan program pengembangan upayagkat pembelajaran maka strategi pencapaiannya adalah menjalin kerja sama dengan komite sekolah dan stakeholder untuk menyelenggarakan seminar, workshop, lokakarya, in house training, dan study banding. Dalam melaksanakan program terwujudnya strategi pembelajaran dengan dukungan metode dan sumber bahan belajar yang selaras dan mutakhir. Maka strategi pencapaiannya adalah memenuhi prinsip strategi (model) pembelajaran terkini /mutahir, menghasilkan implementasi strategi (model) pembelajaran terkini yang menyenangkan, pencapaian ketersediaan bahan dan sumber belajar yang memadai.

- b. Dalam melaksanakan program terwujudnya strategi pembelajaran dengan dukungan metode dan sumber bahan belajar yang selaras dan mutakhir maka strategi pencapaiannya adalah memenuhi prinsip strategi (model) pembelajaran terkini/mutakhir menghasilkan implementasi strategi (model) pembelajaran terkini yang menyenangkan pencapaian ketersediaan bahan dan sumber belajar yang handal.
- c. Dalam melaksanakan program pengembangan konsep, implementasi dan terbiasa menggunakan model pembelajar terkini kuantitas maupun kualitas bahan dan sumber belajar yang selaras dan mutakhir maka strategi pencapaiannya adalah menjalin kerja sama dengan komite dan stakeholder untuk menyelenggarakan seminar, lokakarya, workshop dan Penelitian Tindakan kelas (PTBK)
- d. Dalam melaksanakan program pemahaman prinsip ketuntasan belajar dan kelulusan prestasi kelulusan yang cenderung meningkat, dan prestasi juara akademik maupun non akademik maka strategi pencapaiannya adalah dengan mengoptimalkan kinerja tenaga pendidikan, klinis, try out, olimpiade mata pelajaran, gelar kreativitas seni, dan lomba lomba prestasi lainnya.
- e. Dalam melaksanakan program pengembangan media, iklim Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), dan pemberdayaan usaha usaha kecil. Di sekolah untuk mendapatkan income generating activities (IGA) maka strategi

pencapaiannya adalah menjalin kerja sama dengan komite dan stakeholder untuk pengadaan media pembelajaran dan mengoptimalkan tenaga pendidikan untuk menciptakan iklim pembelajaran dan pemberdayaan usaha kecil di sekolah untuk mendapatkan income generating activities (IGA).

- f. Dalam melaksanakan program pengembangan kelengkapan administrasi sekolah manajemen sekolah, jaringan informasi akademik, jaringan kerja vertikal dan horizontal, maupun penggalangan partisipasi masyarakat maka strategi pencapaiannya adalah dengan mengoptimalkan kinerja tenaga pendidikan untuk menjalankan manajemen sekolah dan menjalin kerja sama yang harmonis dan produktif, baik dalam lingkup internal maupun lembaga sektoral lain.
- g. Dalam melaksanakan program pengembangan kerja sama timbul balik dan pemberdayaan potensi usaha serta subsidi silang tepat sasaran maka strategi pencapaiannya adalah menjalin kerja sama dengan pihak lain (masyarakat dan para donator) pendayagunaan potensi usaha yang ada dan pemberian subsidi silang tepat sasaran.
- h. Dalam melaksanakan program pengembangan instrumen, implementasi, pedoman, dan tindak lanjut penilaian pembelajaran maka strategi pencapaiannya adalah dengan mengoptimalkan kinerja tenaga pendidikan untuk menyiapkan instrumen, implementasi pedoman dan tindak lanjut penilaian hasil belajar.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang sudah berhasil didapat dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari beberapa pihak di SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang. Dalam penyajian data tersebut mengarah dari data yang peneliti peroleh yaitu dengan tetap berpijak pada rumusan masalah dan tujuan masalah sebagaimana tercantum pada bagian pertama, sehingga dalam penyajian peneliti mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian. Pertama tentang upaya guru dalam mengurangi etnosentris siswa melalui pendidikan sikap toleransi di SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang. Kedua tentang tentang hasil upaya mengurangi etnosentris siswa di SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang.

1. Upaya Guru dalam Mengurangi Etnosentrisme Siswa melalui Pendidikan Sikap Toleransi di SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang

Upaya guru dalam mengurangi etnosentris melalui pendidikan Sikap Toleransi siswa sangatlah penting sekali, di mana membentuk dan membangun sikap toleransi siswa agar lebih menghargai, menghormati suku dan ras orang lain, serta tenggang rasa terhadap sesama. Proses kegiatan pembelajaran di SMP Al-Lathifi Gondanglegi berlangsung kondusif. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan prapeneliti ketika mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa begitu antusias mendengarkan guru ketika menyampaikan materi-materinya yang diajarkan.

a. Upaya Guru melalui Pembelajaran di Kelas (Internal)

Upaya mengurangi etnosentris siswa ini dilakukan melalui pembelajaran yang ada didalam kelas melalui salah satu mata pelajaran yaitu Pelajaran IPS dan juga mata pelajaran yang lain. Menurut hasil wawancara via online (WA) dengan Miftahul Jannah, selaku siswa SMP Al-Lathifi Gondanglegi menyatakan bahwa:

Guru sering menasihati kepada kita saat proses pembelajaran di kelas bahwa tidak boleh mendiskriminasikan teman walaupun berbeda wilayah dan bahasa dalam berinteraksi sehari-hari karena kita sama-sama generasi peneus bangsa.³⁶

Pernyataan di atas di pkuat dengan pernyataan wawancara via online (WA) oleh Bpk Rizki Ainul Hakim, SP.d selaku guru IPS sebagai berikut:

Saat saya mengajar dikelas saya pribadi sangat mengupayakan bagaimana caranya supaya anak-anak ini tidak saling menjelek atau diskriminasi terhadap teman-temannya yang itu memang berbeda wilayah dan bahasa dalam kesehariannya mungkin memang kan masih susah untuk berbahasa jawa kalau masih awal masuk sekolah lebih tepatnya ketika masih kelas 7 sering kali saya mengingatkan agar tidak lagi melakukan hal tersebut dengan memberikan nasihat kepada mereka bahwa salah satu kekayaan indonesai yakni keberagaman suku, ras, dan agama. Dan sering saya kaitkan dengan pelajaran menyesuaikan dengan tema pembahasan misalnya saat membahasa sejarah maka saya menjelaskan tentang perjuangan para pendahulu bangsa ini dengan tujuan untuk memahami mereka bahwa yang memperjuangkan negara ini tidak hanya dari satu wilayah saja dan tidak hanya dari satu suku saja melainkan semua ikut andil dalam memperjuangkan negara ini.³⁷

³⁶ Sumber data: wawancara via online (WA) dengan miftahul jannah, selaku siswa SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang. pada tanggal 11 April, 2020

³⁷ Sumber data: wawancara via online (WA) dengan bapak Rizki ainul hakim SP.d selaku Guru IPS SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 10 April, 2020

Terlihat bahwa upaya guru IPS dalam pembelajaran. Dengan demikian sikap toleransi pada siswa tertanam seperti, menghargai perbedaan yang ada, tidak membedakan dari mana dan siapa.

Sementara Bapak Mumamad Luqman Hakim selaku kepala sekolah SMP Al-Lathfi Gondanglegi Malang. Mengungkapkan hal yang sama dari hasil wawancara via online (WA) sebagai berikut:

“pentingnya menanamkan sikap toleransi itu agar upaya mengurangi etnosentris siswa tercapai serta tercipta kedamaian dan kerukunan antar siswa bahkan guru sekalipun. Oleh karena itu perlu diterapkan sikap toleransi pada diri guru terlebih dahulu kemudian baru peserta didik mengikutinya dan seluruh pihak sekolah yang bersangkutan. dan mencontohkan kepada anak untuk 1. bersikap dan menghormati teman dengan baik tanpa memandang usia, agama, ras, dan budaya, 2. Mendengarkan orang lain ketika berbicara tanpa memotong pembicaraan 3. Menerima kelompok lain yang berbeda dengan kita. Dengan cara tersebut maka peserta didik lambat laun sikap toleransi akan melekat pada diri siswa dan guru juga tidak membedakan siswanya yang mana yang pintar yang mana yang tidak atau tidak pilih kasih”.³⁸

Kemudian dari beberapa hasil wawancara via online (WA) Bapak Rizki Ainul hakim selaku guru ips beliau mengatakan tentang fungsi seorang guru yaitu:

“fungsi dari seorang guru itu mengayomi (fasilitator) dalam artian guru dalam menyikapi keberagaman siswa seperti ketika proses pembelajaran yaitu diskusi jika terjadi perbedaan pendapat harus meluruskan dengan tema yang didiskusikan agar tidak terjadinya perbedaan pendapat hal tersebut akan menjadi upaya konkret guru

³⁸ Sumber data: wawancara via online (WA) dengan bapak Muhammad luqman hakim, SP.d selaku kepala sekolah SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 10 April, 2020

untuk mengurangi etnosentris siswa karena pendidikan toleransi nya juga harus dilakukan di manapun”.³⁹

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa guru harus mengayomi atau memfasilitasi dan melayani siswanya yang sangat beragam, latar belakang sosial dan lain-lain. Serta guru sebagai pengganti orang tua dirumah harus mampu berperan memberikan pendidikan sikap toleransi dengan baik.

Peneliti melanjutkan wawancara via online (WA) dengan Bapak Rizki Ainul hakim selaku guru IPS terkait kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan sikap toleransi di SMP Al-Lathifi Gondanglegi malang beliau mengatakan:

“Kegiatan yang berkaitan dengan sikap tolransi dalam kehidupan sehari- hari upaya mengurangi etnosentris siswa kegiatan pembelajaran itu sudah otomatis tumbuh, jadi misalnya sebelum pembelajaran dimulai, kita berdo“a dulu itu sudah dilakukan, kemudian bersalaman dengan Guru, menghormati dengan sesama misalnya kita menerapkan 3S+1P (salam, senyum, sapa) dan Peramah. itu sudah bagian dari aktivitas sehari-hari di sekolah ini termasuk pula bagaimana kita mengupayakan meburangi etnosentris siswa dengan pendidikan sikap toleransi, menumbuhkan keragaman”.⁴⁰

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Muhammad Luqman Hakim selaku kepala sekolah SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang. Melalui wawancara via online (WA) Sebagai berikut:

³⁹ Sumber data: wawancara via online (WA) dengan bapak Rizki ainul hakim SP.d selaku Guru IPS SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 10 April, 2020

⁴⁰ Sumber data: wawancara via online (WA) dengan bapak Rizki ainul hakim SP.d selaku Guru IPS SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 10 April, 2020

“SMP Al-Lathifi ini merupakan sekolah berbasis pesantren. Dapat dilihat dari visinya, walaupun tidak tertulis tetapi disitu mengarah pada sikap toleransi menjadi pendukung upaya mengurangi etnosentris siswa seperti indikatornya: berjiwa religious, disiplin, sederhana, berakhlaqul karimah, menghormati guru dan orang tua, bermanfaat bagi orang lain”.⁴¹

Di sekolah dalam proses pembelajaran. Hal ini dikatakan oleh Ibuk Muyaz selaku guru PPKN wawancara via online (WA) sebagai berikut:

“upaya yang saya lakukan untuk mengurangi etnosentris siswa adalah mengenalkan keberagaman budaya yang ada di Indonesia. siswa juga akan senang dan efektif untuk mempelajari tentang multikultural yang dimaksud oleh siswa di sini seperti perbedaan jenis kelamin, watak, latar belakang, bahasa, daerah”.⁴²

Di pertegas oleh bapak Muhammad Luqman Hakim selaku kepala sekolah SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang. Wawancara via online (WA) Sebagai berikut:

“Disamping peran guru ada juga peran orang tua itu harus ada kerja sama dengan pihak sekolah maupun pondok karena bagaimanapun orangtua sebagai teladan dan panutan pertama yang harus diajarkan kepada seorang anak ketika dirumah. Peran orang tua seperti : 1. Mengajari sikap toleransi dimulai dari diri orang tua jadi anak-anak meniru interaksi orangtua. 2. Memperlakukan anak dan murid dengan hormat, telaten dan sabar. Mau tidak mau kita sebagai guru dan orang tua adalah sebagai cerminan anaknya juga.”⁴³

⁴¹Sumber data: wawancara via online (WA) dengan bapak Muhammad luqman hakim, SP.d selaku kepala sekolah SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 10 April, 2020

⁴² Sumber data: wawancara via online (WA) dengan Ibuk Muyaz, SH selaku Guru IPS SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 10 April, 2020

⁴³ Sumber data: wawancara via online (WA) dengan bapak Muhammad luqman hakim, SP.d selaku kepala sekolah SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 10 April, 2020

Guru mempunyai dua peran yaitu selain sebagai pendidik, sekaligus pengganti orangtua juga. Orang tua di sini sebagai teladan dan panutan pertama yang ditiru oleh seorang anak. Oleh karena itu perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah, pengurus pondok maupun orang tua dalam mengurangi etnosentris siswa melalui pendidikan sikap toleransi hal tersebut akan lebih menjamin upaya-upaya yang dilakukan oleh guru ketika berkerja sama dengan tiga elemen tersebut.

b. Upaya di Luar Kelas yang dilakukan Guru (External)

Guru juga melakukan upaya diluar kelas melalui teladan, bersikap adil, pemberian sangsi bila ada yang melanggar, hal ini dilakukan untuk mengurangi etnosentris siswa melalui pendidikan sikap toleransi dalam keseharain diluar kelas. Berdasarkan hasil wawancara via online (WA) dengan Bapak Rizki Ainul Hakim selaku guru IPS sebagai berikut:

“hal-hal yang dapat di jadikan percontohan keteladanan bagi para siswa guru selalu hadir tepat waktu saat melakukan upacara saat hari senin pagi berbaris dengan rapi dan tentu datang tepat waktu ini akan menjadi nilai positif pada siswa untuk menghargai waktu dan disiplin dalam kegiatan di dalam dan diluar kelas jika ada murid yang telat dan tidak mengikuti upacara maka kami akan memberikan sangsi kepada siswa untuk membaca surah Waqiah di bawah tiang bendera dengan beridiri selama membaca surah tersebut”.⁴⁴

Upaya guru dalam hal memberikan teladan terhadap murid sangat jelas seperti yang telah dijelaskan di atas juga diperkuat dengan hasil

⁴⁴ Sumber data: wawancara via online (WA) dengan bapak Rizki ainul hakim SP.d selaku Guru IPS SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 10 April, 2020

wawancara via online (WA) dengan Muhammad Najib selaku siswa SMP

Al-Lathifi Gondanglegi Malang sebagai berikut:

“Yang saya tahu memang guru sangat disiplin ketika upacara selalu ikut berbasris saat upacara di mulai sampai selesai jadi kami harus juga ikut dari awal samapi selesai harus melakukan apa yang guru contohkan pada kami jika salah satu dari kami ada yang telat apalagi tidak ikut upacara makan akan diberikan sanksi meBaca surah waqiah di bawah tiang bendera dan berdiri saat membaca surah”.⁴⁵

Hal ini juga senada dengan yang di utarakan oleh Bapak Muhammad Luqman Hakim selaku kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara via online (WA) sebagai berikut:

“Dalam hal ini guru sangat perlu memberikan pendidikan keteladanan. di luar kelas juga sama penting nya maka saya sangat mengapresiasi kepada para guru kerana telah mau bertanggung jawab sebagai pendidik untuk memberikan contoh keteladanan dan kedisiplinan terhadap siswa dengan tujuan agar siswa memiliki sikap-sikap tersebut”.⁴⁶

Upaya guru untuk mengurangi etnosentris siswa dapat dilakukan juga di luar kelas guru juga punya peran penting dalam membentuk sikap positif siswa dalam hal ini juga tidak terlepas dalam mengupayakan membrikan pendidikan sikap toleransi kepada siswa memalui keteladanan dan kedisiplinan.

2. Hasil Upaya Guru dalam Mengurangi Sikap Etnosentris Siswa melalui Pendidikan Sikap Toleransi Siswa SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang

⁴⁵ Sumber data: wawancara via online (WA) dengan Muhammad najib selaku siswa SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 10 April, 2020

⁴⁶ Sumber data: wawancara via online (WA) dengan bapak Muhammad luqman hakim, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 10 April, 2020

Hasil dari upaya guru dalam mengurangi etnosentris siswa dengan berbagai upaya yang dilakukan di dalam dan diluar kelas menjadi cerminan bahwa guru bertanggung jawab sebagai pendidik yang semestinya juga berperan sebagai orang tua dari siswa selama proses pembelajaran di sekolah mengingat waktu yang dihabiskan dalam sehari juga sangat banyak di sekolah tentu menjadi tanggung jawab dari guru untuk memberikan pendidikan sikap toleransi terhadap siswa menurut hasil wawancara via online (WA) dengan Nur Alya selaku siswa SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang sebagai berikut:

“Kami sering sekali didalam kelas saat proses pembelajaran di nasihati oleh guru dan di berikan pendidikan keteladanan supaya kami tidak lagi mencemooh teman kami yang tidak bisa berbahasa jawa atau pun yang berbeda wilayah karena kata guru itu tidak baik dan alhamdulillah lama kelamaan kami bisa saling berbaur antara satu sama yang lain tanpa membedakan bahasa, latar belakang, suku, dan ras kami kerana memang hal tersebut sering terjadi terjadi saat pertaman masuk sekolah ssat kami masih di bangku kelas 7 jika sudah beralih ke kelas selanjutnya sudah jarang di temukan”.⁴⁷

Dari penjelasan hasil wawancara di atas kita bisa melihat hasil dari upaya guru dalam mngurangi etnosentris siswa. hal tersbut juga di perkuat oleh siswa yang berasal dari Sampang Madura yakni Aris selaku siswa SMP Al-Lathifi Gondanglegi malang sebagai berikut:

“Saat saya masih di kelas 7 dulu di nasehati oleh guru saat jam pelajaran di kelas bahwa tidak boleh mencela sesama siswa harus saling menghargai dan mengormati satu sama yang lain lambat laun

⁴⁷ Sumber data: wawancara via online (WA) dengan Nur alya selaku siswa SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 10 April, 2020

kami bisa saling berbaur dan saling menghargai walaupun beda ras itu”⁴⁸

Hal yang sama juga dikatakan juga oleh siswa yang berasal dari Malang yakni Farid Ardiansyah selaku siswa SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang sebagai berikut:

“Pada saat saya awal masuk kelas ke smp ketika pelajaran di kelas guru sering memberi nasehat ke pada kami agar saling berbaur tidak saling ejek ejekan lama-lama kami bisa berbaur ya karena nasehat dari guru karena sering sekali guru menasihati hampir setiap hari”⁴⁹

Hal yang serupa juga di tuturkan oleh siswa yang berasal dari Pontianak yakni M Farid selaku siswa SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang sangat memperkuat hasil wawancara dari sebelumnya sebagai berikut:

“iya guru sangat sering menasihati kami di dalam dan di luar kelas saat jam pelajaran contoh nya sering mengingatkan kepada kami bahwa kita harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain saling menghormati pendapat dan menghargai nya juga”⁵⁰

Hasil wawancara di atas sangat memperkuat hasil dari upaya guru dalam mengurangi etnosentris siswa melalui pendidikan sikap toleransi hal tersebut juga di perkuat oleh siswa yang berasal dari Surabaya yakni Roian Nabil sebagai berikut:

⁴⁸ Sumber data: wawancara via online (WA) dengan Arus selaku siswa SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 9 Juni, 2020

⁴⁹ Sumber data: wawancara via online (WA) dengan Farid Ardiansyah selaku siswa SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 9 Juni, 2020

⁵⁰ Sumber data: wawancara via online (WA) dengan Nur alya selaku siswa SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 10 Juni, 2020

“Hal itu saat kelas 7 tapi saat kami naik kelas 8 sudah bisa berbaur anatar satu sama lain sudah tdk membedakan asal kami atau bahasa kami”.⁵¹

Dari paparan hasil wawancara di atas kita bisa melihat hasil dari upaya guru dalam mngurangi etnosentris siswa. hal tersebut juga di perkuat oleh di perkuat dari hasil wawancara via online (WA) dengan Bapak Rizki Ainul hakim selaku guru IPS sebagai berikut:

“Jadi memang sejak awal masuk di smp lebih tepat nya ketika masih kelas 7 kami sudah mengupayakan hal tersebut karena memang tidak dapat dipungkiri meraka memang berbeda wilayah dan berbeda bahasa guru harus extra dalam mengupayakan hal tersebut karena jika tidak bisa bahaya jika dibiarkan tumbuh takutnya semakin mengakar ke adik tingkatnya ego kekelompoknya masing-masing namun kenyataannya ketika naik kelas 8 sudah jarang kami temukan hal tersbut. Hal ini menunjukkan upaya guru berhasil”.⁵²

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Muyaz selaku guru PPKN dari hasil wawancara via online (WA) sebagai berikut:

“Semua siswa smp ini adalah santri yang memenag latar belakangnya berbeda beda jadi guru memang harus pekka terhadap etnosentris siswa di mana harus saling berupaya untuk mengurangi hal tersebut tidak sia-sia usaha para guru untuk memebrikan pendidikan sikap toleransi kepada siswa mengena sasaran model-model siswa yang sering mecemooh dan mengejek temennya samakin berkurang dan hampir tidak saya temukan lagi rentan nya terjadi diskriminasi siswa itu pada awal masuk sekolah lebih tepatnya saat kelas 7 disaat naik kelas 8 sudah sangat jarang sekali ditemukan hal tersebut ini menunjukkan bahwa upaya guru ada hasilnya”.⁵³

⁵¹ Sumber data: wawancara via online (WA) dengan Roian Nabil selaku siswa SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 10 Juni, 2020

⁵² Sumber data: wawancara via online (WA) dengan bpk rizki ainul hakim selaku guru ips SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 10 April, 2020

⁵³ Sumber data: wawancara via online (WA) dengan ibk Muyaz selaku guru ppkn SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 10 April, 2020

Berdasarkan penejelasan hasil wawancara di atas memperkuat bahwa usaha guru dalam mengurangi etnosentris siswa berhasil tidak sia-sia segala upaya yang dilakukan guru mulai dari internal kelas proses pembelajaran dan dari external kelas melalui pembelajaran keteladanan mampu merubah sikap siswa yang mengegokan wilayah dan bahasanya serta turut di perkuat pernyataan oleh hasil wawancara via online (WA) dengan Bapak Muhammad Luqman Hakim sebagai berikut:

“Dilihat dari usaha guru dalam menanggapi etnosentris siswa sangat baik dengan cara mengupayakan dengan pendidikan toleransi tentu pas dan cocok untuk di jadikan alternatif dalam mengurangi hal tersebut memang terjadinya elok-elokan siswa yang baru masuk ke smp alias masih kelas 7 anggap saja masih canggung namun hal tersebut tentu tidak bisa dibiarkan harus ditindak sudah jarang sekali ketika siswa sudah naik ke kelas 8 di temukan yang masih mengegokan wilayah dan bahasanya saya rasa upaya guru sudah maksimal dalam hal mengurangi etnosentris ini”⁵⁴

Guru perannya sangat sentral dalam pelbagai masalah yang ada disekolah termasuk mengupayakan mengurangi etrosentris siswa ini menjadi tanggung jawab guru dengan cara memberikan pendidikan sikap toleransi terlihat dari hasil wawancara di atas bawah hasil dari upaya guru dalam mengurangi etnosentris siswa melalui pendidikan sikap toleransi berhasil dengan upaya di dalam dan di luar kelas itu sangat mampu mendidik dan mengarahkan siswa agar tidak lagi saling mendiskriminasikan temen-teman nya.

⁵⁴ Sumber data: wawancara via online (WA) dengan bpk Muahammad luqman hakim selaku kepala sekolah SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 10 April, 2020

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini, peneliti berusaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah, baik melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara. Berdasarkan paparan data yang sudah di paparkan pada Bab IV, peneliti mencoba untuk mengaitkan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada dan diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru dan berguna bagi kehidupan masyarakat yang akan datang. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat diketahui temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

A. Upaya Mengurangi Etnosentris Siswa melalui Pendidikan Sikap Toleransi di SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang

Upaya guru dalam mengurangi etnosentris melalui pendidikan Sikap Toleransi siswa sangatlah penting sekali, di mana membentuk dan membangun sikap toleransi siswa agar lebih menghargai, menghormati suku dan ras orang lain, serta tenggang rasa terhadap sesama. Sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang guru antara lain: pada pasal 1 ayat (1) bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Ini jelas bahwa guru harus terlebih dahulu mampu menjadi sosok yang dapat mengajak dan mempengaruhi pada siswa dengan tujuan utama untuk mengurangi etnosentris

siswa hal ini tergantung pada karakter dan kepribadian guru yang ditampilkan oleh guru itu sendiri.

Kalau kita mengacu pada teori yang di ungkapkan oleh (Triatmaja. 2009:16). Etnosentris terbagi dalam dua tingkatan, yaitu yang pertama tingkat rendah yang bermanfaat bagi perkembangan kelompok, dapat menimbulkan rasa kebangsaan, patriotisme, dan kemaunan untuk berkorban. Sedangkan pada tingkat tinggi etnosentris dapat merusak komunikasi antar budaya dan juga dapat merendahkan kebudayaan lain. Menurut hasil wawancara bahwa memang siswa cenderung masuk pada etnosentris tingkat tinggi dimana sesama antar saling mengejek kebudayaan satu sama lain. Maka di sini upaya guru sangat diperlukan agar tidak menuai sesuatu yang tidak diinginkan sikap toleransi yang menjadi obat bagi penyakit etnosentris tersebut.

Sikap toleransi adalah perilaku dan kebiasaan sekelompok orang yang melibatkan kehidupan dan cara berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar. Siswa harus mengerti dalam bersikap baik dalam sekolah supaya di kehidupan luar nanti siswa sudah terbiasa menyikapi masyarakat atau kelompok-kelompok manusia yang identitasnya berbeda. Maka dari itu penting bagi siswa guru menerapkan sikap toleransi guna menciptakan masyarakat yang damai dan saling menerima.

Di dalam Al-Quran Allah SWT telah menjelaskan pada Surah Al-Hujarat

(49) ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh. Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti” (QS Al-Hujarat Ayat: 13).

Ayat tersebut menunjukkan adanya ketatanan manusia yang esensial dengan mengabaikan perbedaan-perbedaan yang memisahkan antara golongan yang satu dengan yang lain, manusia merupakan tiap keluarga besar. Di Indonesia ini terdiri dari berbagai macam suku bangsa dan budaya. Hal tersebut diharapkan tidak menjadi jurang pemisah antara suku yang satu dengan yang lainnya, namun justru menjadi jembatan pemersatu bangsa Indonesia. Hal itu sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia, yakni “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya adalah meskipun berbeda-beda namun tetap satu jua. Untuk menjaga keharmonisan kehidupan berbangsa dan bernegara, diperlukan sikap toleransi. Sikap toleransi ini diperlukan agar masyarakat yang berbeda suku maupun budaya dapat menerima dan menghargai perbedaan yang ada. Adapun sikap toleransi yaitu sikap saling menghargai dan menerima perbedaan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan pada Bab IV bisa di tarik kesimpulan bahwa upaya guru di lakukan tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas untuk mengupayakan mengurangi etnosentris siswa SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang.

a. Upaya Guru melalui Pembelajaran di Kelas (Internal)

Upaya mengurangi etnosentris siswa ini dilakukan melalui pembelajaran yang ada didalam kelas melalui salah satu mata pelajaran yaitu pelajaran IPS dan juga mata pelajaran yang lain. Di mana upaya yang dilakukan guru dengan memberikan nasihat kepada siswa dengan alternatif tema pada proses pembelajaran di kelas hal ini tidak cukup dilakukan oleh satu guru saja namun juga sama dilakukannya oleh guru-guru yang lain artinya harus ada usaha bersinergi dalam mengurangi etnosentris siswa melalui pendidikan sikap toleransi siswa hal yang dilakukan siswa saat masih awal masuk ketika masih di kelas 7 memang tidak dapat dipungkiri karena memang mereka berasal dari berbagai wilayah jadi masih terbawa dengan kebiasaan yang ada di wilayahnya masing-masing namun hal tersebut tentu saja tidak dapat dibiarkan begitu saja, harus ada tindakan ataupun upaya yang di lakukan guru supaya tidak mengakar dan terus menerus menjadi momok di sekolah.

Tentu tanggung jawab guru sebagai figur seorang pemimpin dan merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik kedudukan guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun yang tidak terkait dalam bentuk pengabdian. Rostiyah N.K

menjelaskan bahwa guru dalam mendidik siswa bertugas untuk (a) menyerahkan kebudayaan kepada peserta didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman. (b) membentuk siswa yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila. (c) menyiapkan siswa menjadi warga negara yang baik sebagaimana yang di amanahkan oleh UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dengan demikian hal ini harus terus diperhatikan oleh guru saat tahun ajaran baru saat siswa baru masuk ke sekolah tepatnya siswa kelas 7 karena telah menjadi perhatian penting untuk diperhatikan dengan serius oleh guru dan sekolah yang memang adaptasi siswa harus di proses dengan pendidikan sikap toleransi untuk menyongsong kehidupan selanjutnya.

Melihat juga fungsi dari seorang guru itu mengayomi (fasilitator) dalam artian guru dalam menyikapi keberagaman siswa seperti ketika proses pembelajaran yaitu diskusi jika terjadi perbedaan pendapat harus meluruskan dengan tema yang didiskusikan agar tidak terjadinya perbedaan pendapat hal tersebut akan menjadi upaya kongkret guru untuk mengurangi etnosentris siswa karena pendidikan toleransi nya juga harus dilakukan di manapun.

b. Upaya diluar Kelas yang dilakukan Guru (External)

Guru juga melakukan upaya diluar kelas melalui teladan, bersikap adil, pemberian sanksi bila ada yang melanggar, hal ini dilakukan untuk mengurangi etnosentris siswa melalui pendidikan sikap toleransi dalam keseharain diluar kelas.

Percontohan yang menjadi alternatif untuk memberikan pendidikan keteladanan kepada siswa melalui kegiatan upacara pada hari senin guru dapat memberikan contoh terhadap siswa dengan datang tepat waktu dan ikut berbasris sampai upacara selesai dan memerikan sanksi kepada siswa yang datang terlambat dan tidak mengikuti upacara berupa membaca surah Al-Waqiah berdiri di bawah tiang bendera.

Tentu itu akan menjadi pelajaran penting kepada siswa untuk lebih menghargai waktu dan dapat disiplin lagi bagi yang telat dan tidak ikut upacara ini menjadi upaya guru dalam mengurangi etnosentris siswa supaya dengan memetik hikmah untuk saling menghargai.

Hal ini juga menunjukkan bahwa guru mengupayakan pendidikan sikap toleransi kepada siswa untuk lebih menghargai dan sudah menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik.

B. Hasil Upaya Guru dalam Mengurangi Sikap Etnosentris Siswa melalui Pendidikan Sikap Toleransi Siswa SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang

Hasil dari upaya guru dalam mengurangi etnosentris siswa dengan berbagai upaya yang dilakukan didalam dan diluar kelas menjadi cerminan bahwa guru bertanggung jawab sebagai pendidik yang semestinya juga

berperan sebagai orang tua dari siswa selama proses pembelajaran di sekolah mengingat waktu yang dihabiskan dalam sehari juga sangat banyak di sekolah tentu menjadi tanggung jawab dari guru untuk memberikan pendidikan sikap toleransi.

Upaya guru untuk mengupayakan mengurangi etnosentris siswa bisa dibilang berhasil melalui proses pembelajaran di dalam kelas mampu mengubah siswa yang masih terbawa dengan kebiasaan di wilayahnya maupun kebiasaan dalam berintraksi menggunakan bahasa di wilayahnya yang pada awal di jadikan cemoohan kepada temannya yang lain hal itu secara perlahan bisa dikurangi bahkan jangan sekali di temukan mereka yang biasanya mengegokan wilayah dan bahasanya kerana hal tersebut memang rentan terjadi pada siswa baru lebih tepat siswa kelas 7 ketika beralih ke kelas 8 sudah sangat jarang di temukan terjadi diskriminasi.

Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengurangi etnosentris siswa di tambah dengan upaya diluar kelas dengan mengajarkan sikap keteladanan siswa hal itu menjadi percontohan yang jelas untuk menunjukkan hasil dari upaya guru dalam mengurangi etnosentris siswa.

Siswa sudah mampu berbaur dengan semua teman-temannya tanpa tergolong-golongkan oleh budayanya masing-masing mau berkorban untuk membantu kesulitan temannya, mau berteman tanpa melihat latar belakangnya, sudah mampu beradaptasi dengan baik ketika sudah beranjak ke

kelas 8 berkat upaya yang di lakukan guru dalam mengurangi etnosentris siswa hingga tidak lagi terpetak-petakan oleh ego masing-masing.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil bahwa:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam mengurangi etnosentris siswa melalui pendidikan sikap toleransi pada siswa SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang di antaranya : 1) melalui pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Adapun kegiatan pembelajaran dikelas seperti (a) guru tidak membeda-bedakan siswanya selalu dibuat membaur (b) guru memberi pemahaman kepada siswa tentang toleransi (c) guru memberikan contoh menghormati dan menghargai sesama teman tanpa memandang suku, ras, dan budaya. 2) kegiatan pembelajaran diluar kelas seperti diterapkannya 3S+1P (salam, senyum, sapa) dan juga pendidikan keteladanan dan kedisiplinan.
2. Hasil dari upaya guru dalam mengurangi etnosentris siswa dengan upaya yang dilakukan di dalam dan diluar kelas bisa dikatakan berhasil dengan berkurang dan jarang di temukan etnosentris siswa yang mulai bisa bergaul dengan semua teman nya tanpa lagi memandang latar belakang nya dan mau berkorban untuk saling membantu kesulitan teman nya.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru harus selalu berupaya aktif dalam mengurangi etnosentris siswa dan menumbuhkan sikap toleransi siswa untuk lebih baik itu ditunjukkan di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Bagi Sekolah

Semua pihak sekolah baik kepala sekolah, guru, maupun karyawan sekolah, harus menjunjung tinggi nilai toleransi dengan harapan memberikan contoh atau teladan yang baik kepada para siswanya sehingga akan meningkatkan sikap toleransi siswa dan mengurangi etnosentris siswa, dan diharapkan kepada pihak sekolah untuk menunjang sekolah sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa, agar siswa dapat merasakan nyaman dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Siswa harus lebih semangat, giat belajar dan selalu bersikap disiplin di sekolah dan harus mengimplementasikan sikap/nilai-nilai toleransi di manapun berada.

DAFTAR PUSTAKA

- AbuddinNata. 2010. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Adiwikarta, Sudarydja. 2016. *Sosiologi Pendidikan: Analisis Sosiologi Tentang Praksis Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Andriani, Dani Tri.2016. *Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo*, Skripsi, Fakultas TARbiyah UIN Malang.
- Ali dan Ansori. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustin, Mubiar. 2011. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Al-Munawar, Said Aqil Husin. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Dipdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Gulamic, David g. 1959. *Webter's World Dictionary of American Language*, Clevelen and New York: The World Publishing Company.
- Hasyim, Umar. 1979. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Kamus Bahasa Indonesia. *Jakarta Pusat: Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. 1989.
- M. Yamin. 2011. *Meretas Pendidikan Toleransi*. Malang : Madani Media.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Roqib dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- M. Djumransjah. 2004. *Filasafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Arab Indonesia Al-Munawir*. Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Naim, Ngaium. 2008. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Nadlir, dkk. 2019. *Ilmu Pengetahuan Sosial Edisi Pertama*. Surabaya: Lapis-PGMI.
- Nursid. 2008. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shihab, Alwi. 1997. *Islam Inklusif; Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama* Bandung: Mizan.
- Wafiyah, Lina Riqotul. 2012. *Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 23 Semarang*. Skripsi S-1, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Royandi.
- Samovar, Larry A and Porter Richard.E. 1995. *Intercultural Communication A Reader*. California: Publising Company,.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Sutrisno Hadi. 1986. *Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Shambuan, Republika, 25 November 1997.
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Soejono dan Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rifma. 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana.
- Suhartono, Suparlan. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani di Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Thoha, Anis Malik. 2005. *Tren Pluralisme Agama*. Jakarta: Perspektif.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang *SISDIKNAS*. 2006. Bandung: Citra Umbara.

Walgito, Bimo. 2003. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.

Zuhairi, Miswari. 2007. *Al Qur'an Kitab Toleransi*. Jakarta: Pustaka Oasis.

Sumber data: wawancara via online (WA) dengan miftahul jannah, selaku siswa SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang. pada tanggal 10 April, 2020

Sumber data: wawancara via online (WA) dengan bapak Rizki ainul hakim SP.d selaku Guru IPS SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 11 April, 2020

Sumber data: wawancara via online (WA) dengan bapak Muhammad luqman hakim, SP.d selaku kepala sekolah SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 11 April, 2020.

Sumber data: wawancara via online (WA) dengan bapak Rizki ainul hakim SP.d selaku Guru IPS SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 11 April, 2020

Sumber data: wawancara via online (WA) dengan bapak Rizki ainul hakim SP.d selaku Guru IPS SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 11 April, 2020

Sumber data: wawancara via online (WA) dengan bapak Muhammad luqman hakim, SP.d selaku kepala sekolah SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 11 April, 2020

Sumber data: wawancara via online (WA) dengan Ibuk Muyaz, SH selaku Guru IPS SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 12 April, 2020

Sumber data: wawancara via online (WA) dengan bapak Muhammad luqman hakim, SP.d selaku kepala sekolah SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 11 April, 2020

Sumber data: wawancara via online (WA) dengan bapak Rizki ainul hakim SP.d selaku Guru IPS SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 11 April, 2020.

Sumber data: wawancara via online (WA) dengan Muhammad najib selaku siswa SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 10 April, 2020.

Sumber data: wawancara via online (WA) dengan bapak Muhammad luqman hakim SP.d selaku kepala sekolah SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 11 April, 2020.

Sumber data: wawancara via online (WA) dengan Nur alya selaku siswa SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 11 April, 2020.

Sumber data: wawancara via online (WA) dengan bpk rizki ainul hakim selaku guru ips SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 12 April, 2020.

Sumber data: wawancara via online (WA) dengan ibk Muyaz selaku guru ppkn SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 12 April, 2020.

Sumber data: wawancara via online (WA) dengan bpk Muahammad luqman hakim selaku kepala sekolah SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang, pada tanggal 12 April, 2020



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel 2.1: Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Sub sub indikator
Upaya Guru	Upaya Guru internal Dan external	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di dalam kelas saat proses Pembelajaran 2. Memberikan motifasi dengan cara mengaitkan pada tema pembelajaran 3. Di luar kelas memberikan pembelajaran pendidikan keteladanan di saat upacara 4. Pemberian sangsi terhadap siswa yang tidak ikut atau telat
Sikap toleransi	Mengurangi etnosentris Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap toleransi 2. Pendidikan keteladanan 3. Pemberian

Pertanyaan wawancara

A. Wawan cara dengan kepala sekolah

1. Menurut bapak sikap toleransi itu seperti apa ?
2. Bagaimana sikap toleransi siswa di smp ?
3. Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk mengurangi etnosentris siswa?
4. Apakah ada upaya khusus ?
5. Hasil dari uapaya tersebut seperti apa ?
6. Evaluasi seperti apa yang di lakukan ?

B. Wawancara dengan Guru

1. Apakah visi SMP Al-Lathifi Gondanglegi memuat tentang sikap toleransi?
2. Apakah misi SMP Al-Lathifi Gondanglegi memuat tentang sikap toleransi?
3. Apakah tujuan Sekolah memuat tentang sikap toleransi?

4. Apakah di dalam kurikulum termuat hal-hal yang berkaitan dengan sikap toleransi?
5. Apakah ada peraturan sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi?
6. Apakah anda membiasakan siswa untuk terlibat dalam keberagaman?
7. Apakah anda membantu siswa untuk melihat persamaan diantara mereka?
8. Bagaimana cara anda melihat siswa untuk melihat perbedaan sejak dini?
9. Apakah anda menumbuhkan sikap toleransi melalui kegiatan rutin?
10. Bagaimana cara anda menumbuhkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan?
11. Apakah anda menumbuhkan sikap toleransi melalui keteladanan?
12. Bagaimana cara anda menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian?
13. Apakah di dalam silabus juga terdapat nilai toleransi?
14. Apakah di dalam RPP juga dicantumkan tentang nilai toleransi?
15. Apakah dalam pembelajaran, kegiatannya diarahkan agar siswa berlatih bersikap toleransi?
16. Bagaimana cara anda membimbing siswa agar memiliki sikap toleransi?
17. Bagaimana anda menjelaskan pada siswa tentang sikap toleransi?
18. Apakah anda sebagai guru pernah mencontohkan sikap-sikap toleransi para tokoh yang ada di Indonesia?
19. Bagaimana anda mengamati perkembangan sikap toleransi siswa?
20. Menurut anda, bagaimana peran Guru dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Adakah program-program sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi?
2. Apakah ada peraturan madrasah yang berkaitan dengan sikap toleransi?
3. Bagaimana sikap guru kamu ketika melihat teman kamu mencemooh teman lain?
4. Apakah guru membiasakan untuk terlibat dalam keberagaman di kelas?
5. Apakah guru membantu melihat persamaan yang ada diantara kalian?

6. Bagaimana cara guru melihat kalian untuk memahami perbedaan yang ada diantara para siswa?
7. Apakah guru melatih kalian untuk bersikap menghargai orang lain setiap hari?
8. Bagaimana sikap guru ketika melihat siswa yang tidak menghargai orang lain?
9. Apakah guru memberikan contoh sikap toleransi kepada para siswa?
10. Apakah guru membiasakan kalian untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan kelompok yang berbeda-beda?
11. Dalam kegiatan pembelajaran, apakah kalian dibiasakan untuk bersikap toleransi?
12. Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, apakah kalian masih menemukan siswa yang tidak menghargai orang lain?
13. Bagaimana sikap anda kepada teman anda yang berbeda pendapat, penampilan, gender, dan latar belakang tempat tinggal?
14. Apakah anda pernah membantu teman anda yang berbeda pendapat?
15. Bagaimana sikap anda ketika satu kelompok dengan teman yang berbeda suku?
16. Bagaimana sikap anda ketika teman anda menertawakan orang lain yang berbeda suku, ras, ukuran tubuh, gender dengan anda?
17. Bagaimana sikap anda ketika melihat teman anda diolok-olok oleh orang lain?
18. Apa yang akan anda lakukan ketika melihat teman anda atau orang lain di olok-olok atau dicela?

Tabel 2.2: Data Siswa

Tahun Pelajaran	Jml. Pendaftar (Calon siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel
Th. 2019/2020	20	20	1	18	1	26	1	64	3

Tabel 2.3: Ruang Kelas

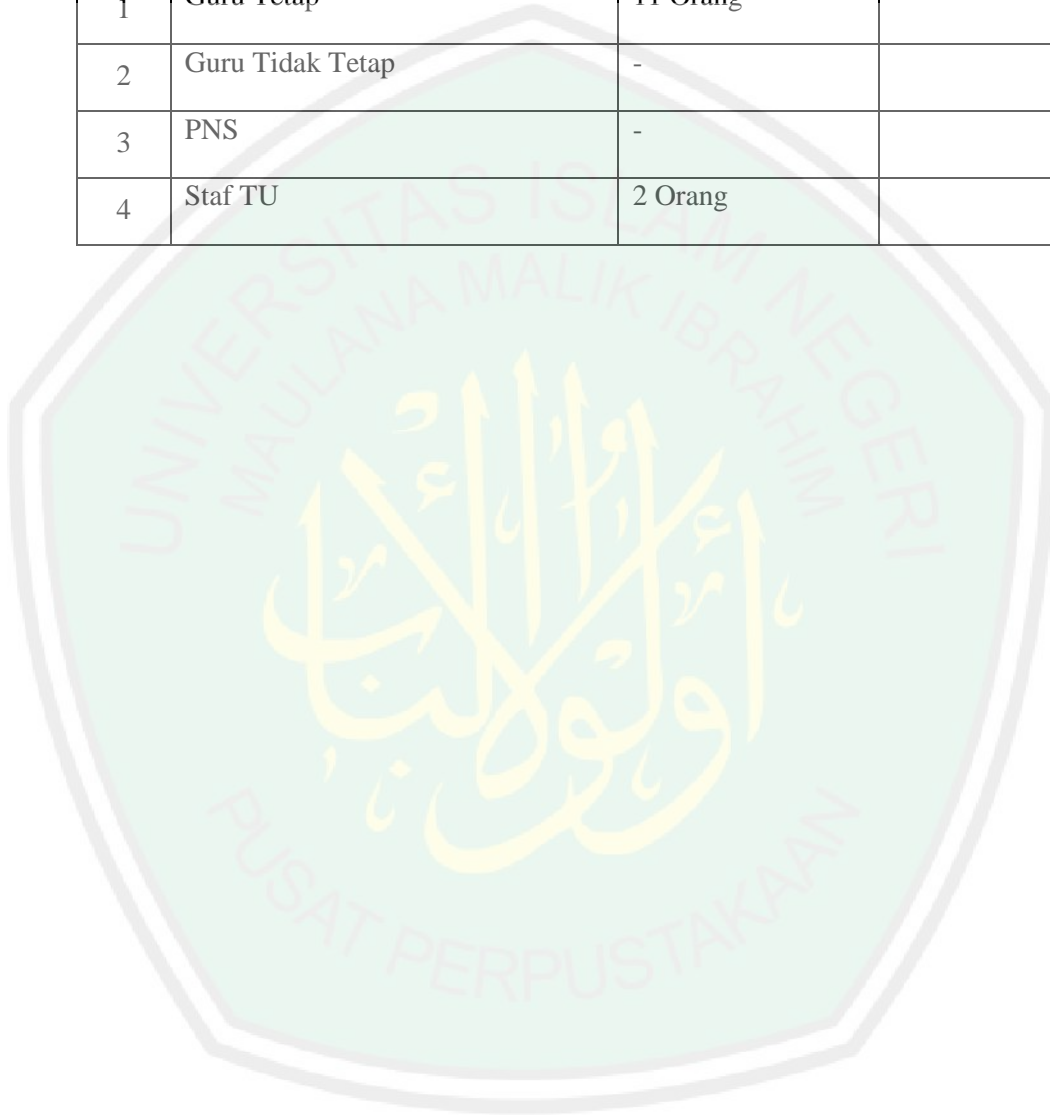
No	Jumlah Ruang Kelas	Ukuran	Luas m ²
1	3	7 m x 9 m	189 m ²

Tabel 2.4: Ruang Lainnya

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
1	Ruang Guru	1	8 m x 6 m
2	KMWC Guru	2	3 m x 4 m
3	Ruang Kepala dan staf	1	8 m x 8 m
4	KMWC Kepala Sekolah dan staf	1	2 m x 2 m
5	KMWC siswa	2	2 m x 3 m
6	Perpustakaan	1	8 m x 12 m
7	Ruang Pantry	1	2 m x 3 m
8	Gudang	1	3 m x 4 m
9	KMWC siswa diable	1	4 m x 4 m

Table2.5: Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No.	Pendidik/Tenaga Kependidikan	Jumlah	Keterangan
1	Guru Tetap	11 Orang	
2	Guru Tidak Tetap	-	
3	PNS	-	
4	Staf TU	2 Orang	



Tabel 2.6: Data Nama Siswa

No	Nama	JK	NISN	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	Abd Aziz	L	0059154789	Bangkalan	2005-08-20
2	Abdul Ilah	L	0062308257	Malang	2006-04-28
3	Afrizal Mauludin Firmansyah	L	0044714425	Malang	2004-04-21
4	Agus Nurul Huda	L	0067367438	Sampang	2006-08-17
5	Ahmad Fauzen	L	0064830827	Malang	2006-08-07
6	Alviatul Hasanah	P	0047620428	Malang	2004-08-21
7	Amalan Maqbulah	L	0057574010	Pontianak	2005-02-11
8	Amilia Febriyanti	P	0051101651	Malang	2005-02-22
9	Aris	L	3054377366	Sampang	2005-09-11
10	Aris Maulana	L	3055332072	Sumenep	2005-05-17
11	Didit Hermanto	L	0060252572	Malang	2006-08-15
12	FADIL ILHAM ACHMAD THORIK	L	0073044407	Malang	2007-01-03
13	Faisatul Amelia	P	0047616804	Malang	2004-05-20
14	Faisatul Jannah	P	3042538575	Pontianak	2005-01-31
15	Farid Ardiansyah	L	0043237670	Malang	2004-07-05
16	Hardiyanti Rukmana	P	0056086872	Pontianak	2005-07-27
17	Hasby Zikri	L	3073146176	Sumenep	2007-10-05
18	Hikmatullaili	P	3045223633	Sampang	2004-07-17
19	Holisatul Muamala	P	0059471121	Sumenep	2005-07-27
20	Indra Rahmad Dani	L	0054181064	Malang	2005-10-12
21	Intan Nuraini	P	0068177926	Malang	2006-11-23
22	IRPAN SAMIR	L	0058351789	MEMPAWAH	2005-01-01
23	Istiqomah	P	0073286301	Sampang	2007-12-19
24	JUHAI DI ANSARI	L	0059862013	Pontianak	2005-04-15
25	Lailatul Fitria	P	0043168756	Malang	2003-11-20
26	LUKMAN HAKIM	L	0062352675	PONTIANAK	2006-07-12
27	M. Idris	L	0051592413	Malang	2005-11-21
28	M. ISMAIL	L	0044062710	MALANG	2004-05-10
29	M. Yusril azqia	L	0075016056	Malang	2007-06-20
30	Magfiroh	P	3056660375	Malang	2005-03-18
31	Mashfufatul Khoirotus Shofi	P	3061576649	Pontianak	2006-12-08
32	Maulana Malik Abdulloh	L	3063759779	Malang	2006-11-27
33	MIDI OCTACHIARA RAMA	P	0048752227	MALANG	2004-10-24
34	MIFTAHUL JANNAH	P	0062250300	malang	2006-05-18
35	Mochamad Yunus	L	0036991323	Malang	2003-09-11
36	Moh. Iskandar Zulkarnain	L	0075307011	Sumenep	2007-07-14
37	Mohlis	L	3066806432	Sungai Pelaik	2006-10-09
38	Muammar Kadafi	L	0048340589	Pontianak	2004-01-01

39	Muflihatul Qolbi	P	0053128350	Malang	2005-03-17
40	M Agus Abdur R	L	0079569054	LUMAJANG	2007-04-11
41	Muhammad Ainul Yaqin	L	0061483020	Surabaya	2006-08-02
42	Muhammad najib	L	0064523875	Malang	2006-10-10
43	Muhammad Amir	L	0066974630	Pontianak	2006-03-06
44	MUHAMMAD ARIFIN	L	0067942375	MALANG	2006-05-12
45	Muhammad Iqbal	L	0039192331	Malang	2002-12-22
46	Muhammad Jamil	L	3064041043	Surabaya	2006-12-25
47	MUHAMMAD RISKI	L	0076024474	Jakarta	2007-04-16
48	Muhammad Soleh	L	3045748419	Pontianak	2004-03-31
49	Naisa Assyfa Salsabila	P	0064126079	Pasuruan	2006-01-06
50	Nor Aliya	P	3034895337	Pontianak	2003-12-02
51	NURUL LATIFAH	P	0065226743	PONTIANAK	2006-11-27
52	Rahaf	P	0057170534	Saudi Arabia	2005-08-09
53	Rijalallah	L	0072462622	Surabaya	2007-11-24
54	Roian Nabil	L	0053234748	Surabaya	2005-11-09
55	Sangdia Muflihatul J	P	0052674238	MALANG	2005-12-26
56	Shella Waty	P	0067373631	Pontianak	2006-08-12
57	Shilvi A'latika Bil H	P	0057564184	MALANG	2005-12-21
58	Siti Fatimah	P	0048685894	Pontianak	2004-06-08
59	SUHERI	L	0074045998	Jakarta	2007-04-25
60	Tengku Zaky Parwansyah	L	0066008036	Surabaya	2006-09-04
61	Tri Astuti	P	3067371731	Pontianak	2006-04-04
62	Triyadi	L	0051403594	Pontianak	2005-01-16
63	Ulatus Sholiha	P	0050539300	Malang	2005-03-25
64	Vivi Silvia Ningsih	P	0063938031	Surabaya	2006-06-04

Lampiran Foto

Gambar 1.1 :Pintu Masuk Sekolah



Gambar 1.2: Nama Instansi Sekolah



Gambar 1.3: Tampak Depan Sekolah

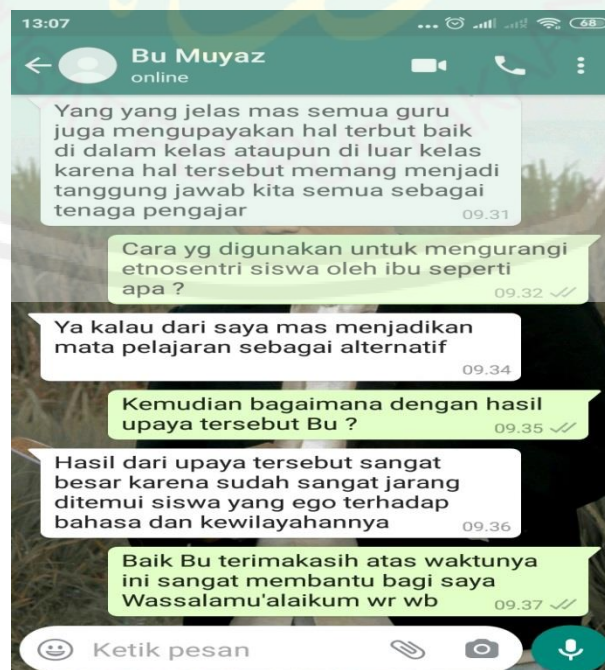
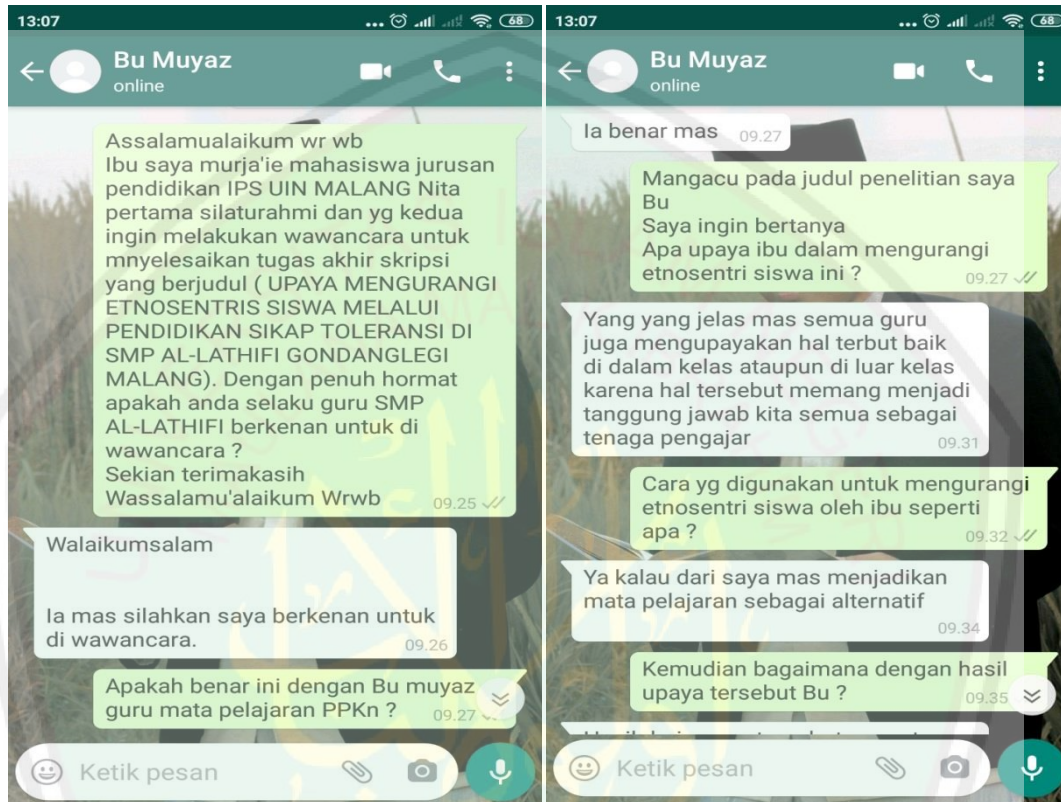


Gambar 1.4: Tampak Sudut Sekolah

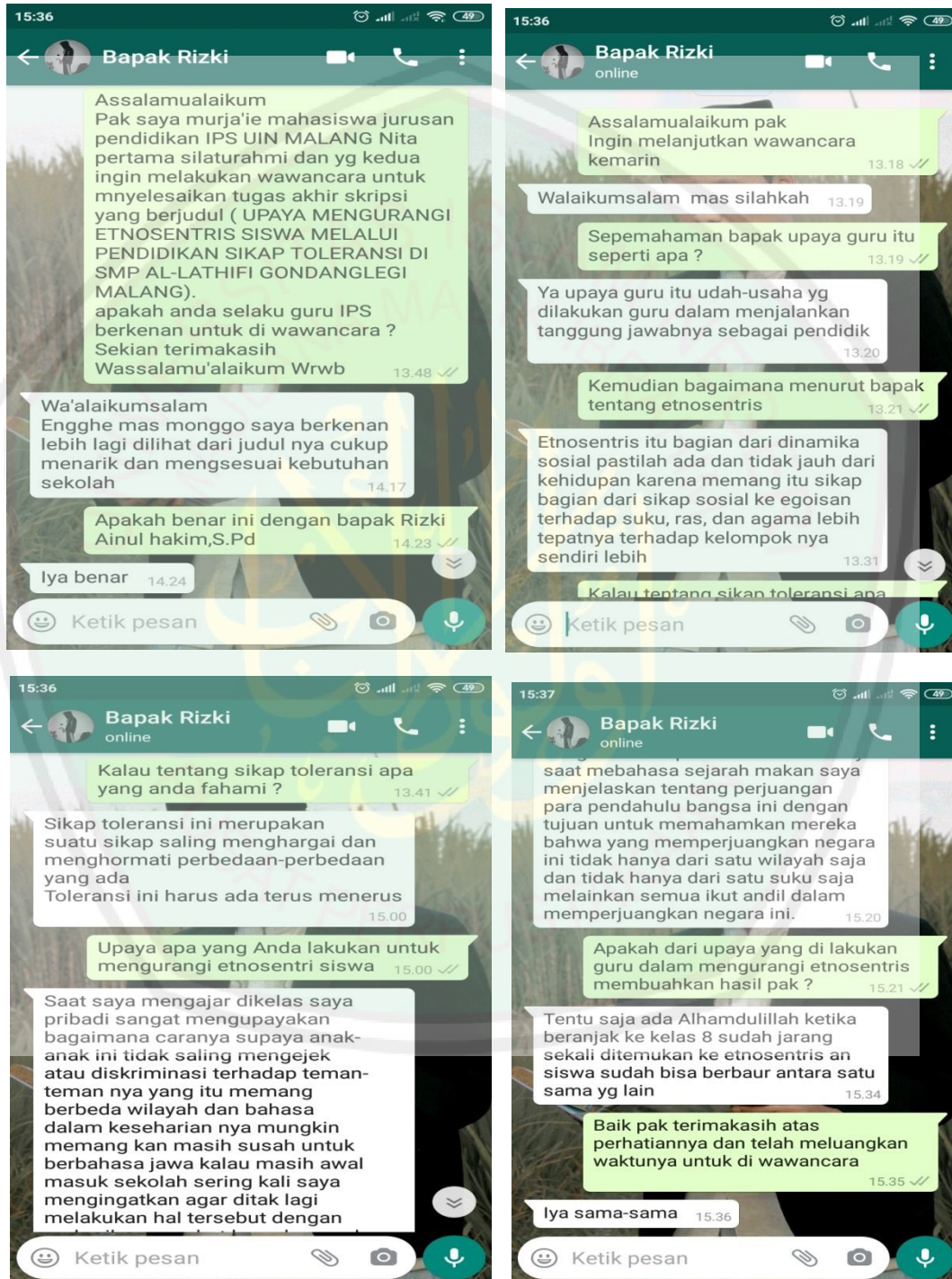


Lampiran Pernyataan Wawancara

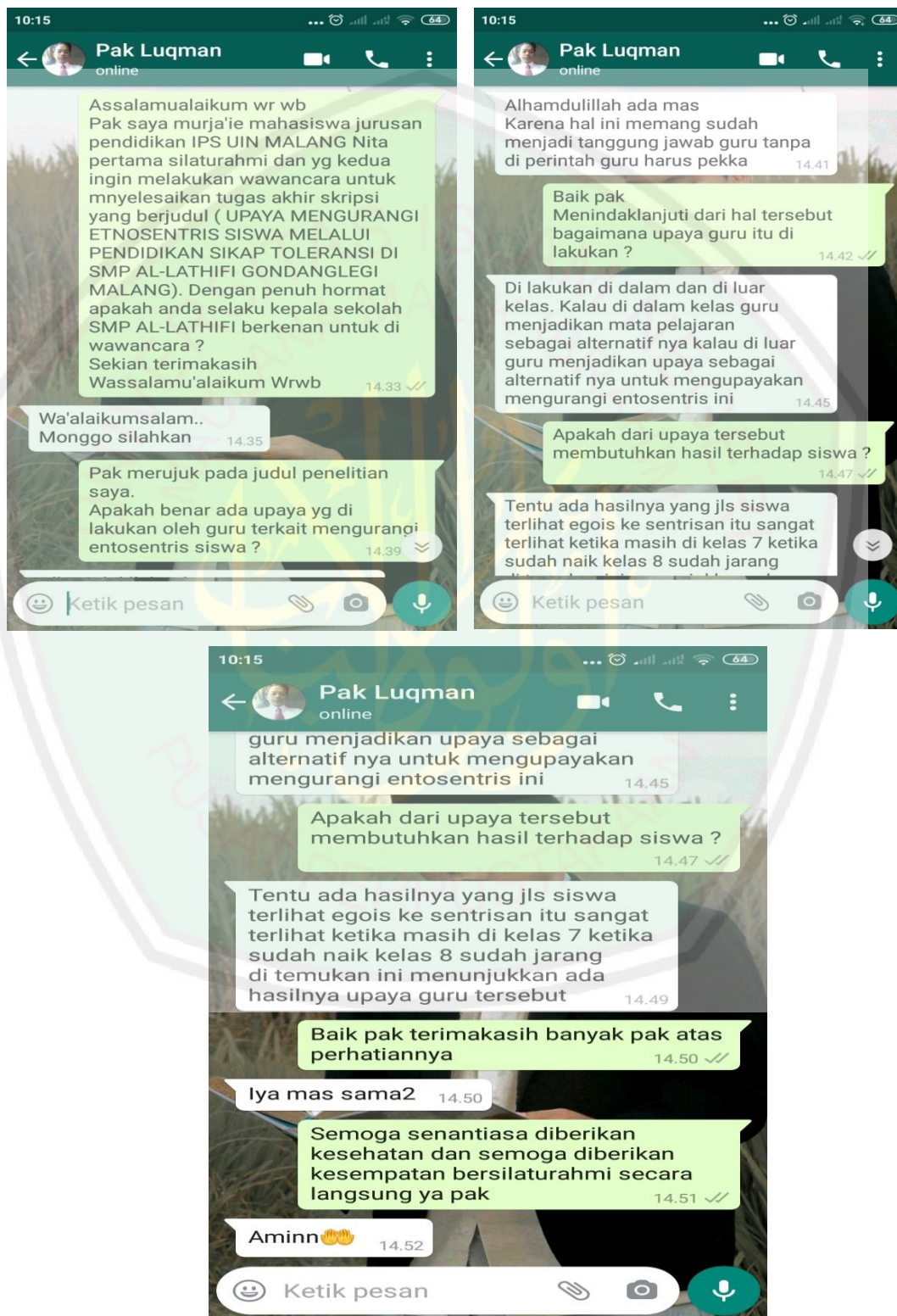
Dengan Ibu Muyaz Sebagai Guru PPKN



Dengan Bapak Rizki Selaku Guru IPS



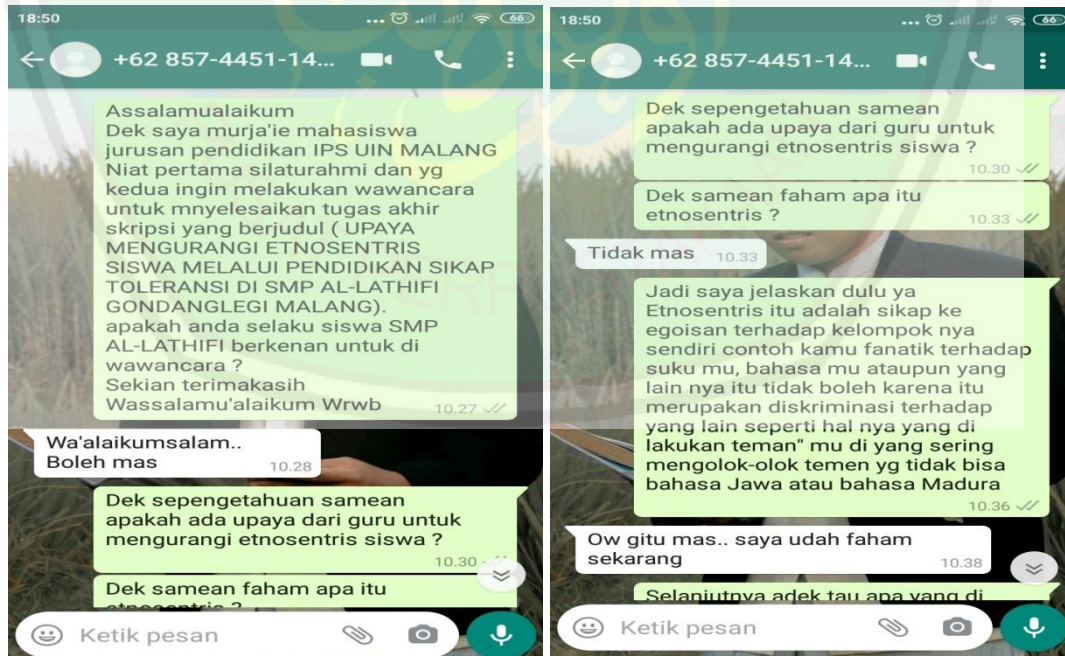
Dengan Bapak Luqman Hakim Selaku Kepala Sekolah SMP Al-Lathifi

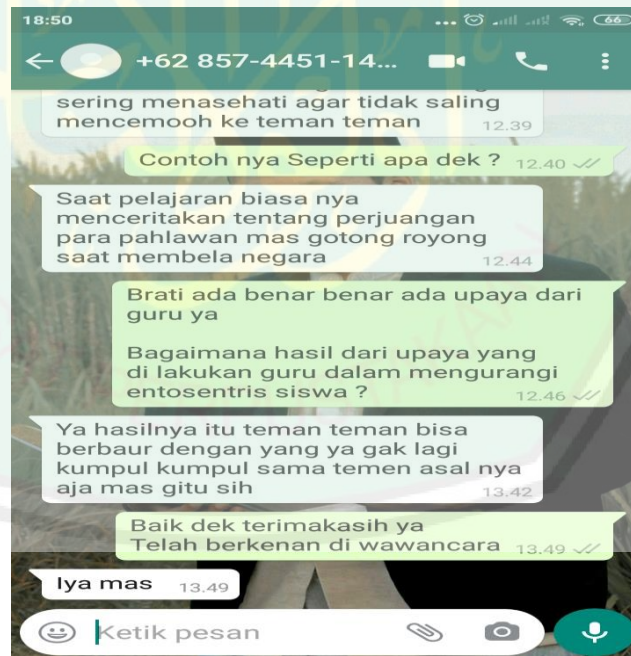
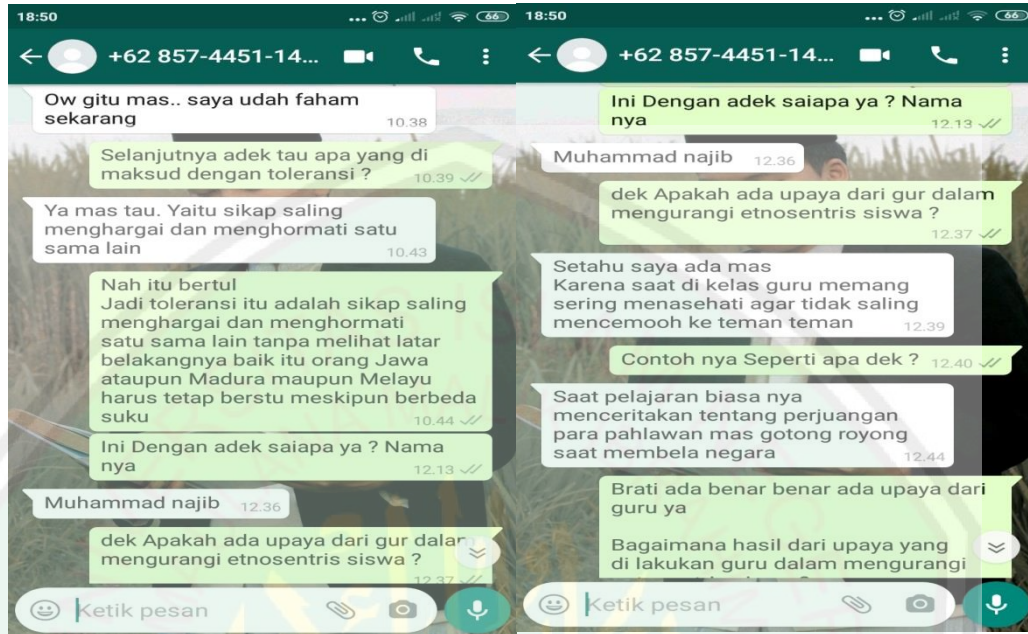


Dengan Siswa Yang Bernama Miftahul Jannah

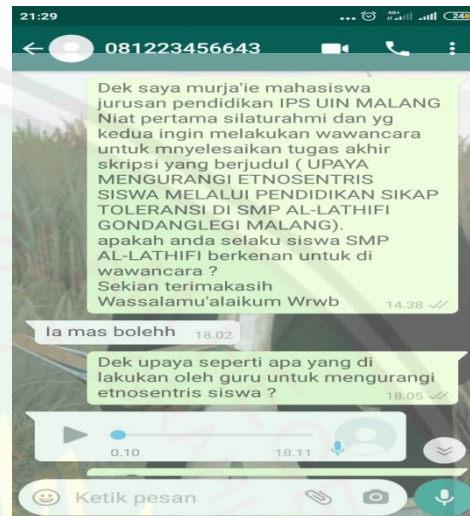
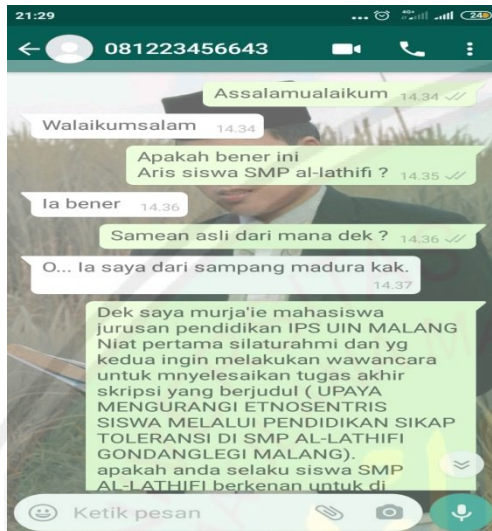


Dengan Siswa Yang Bernama M Najib





Dengan siswa yang bernama Aris berasal dari Sampang-Madura



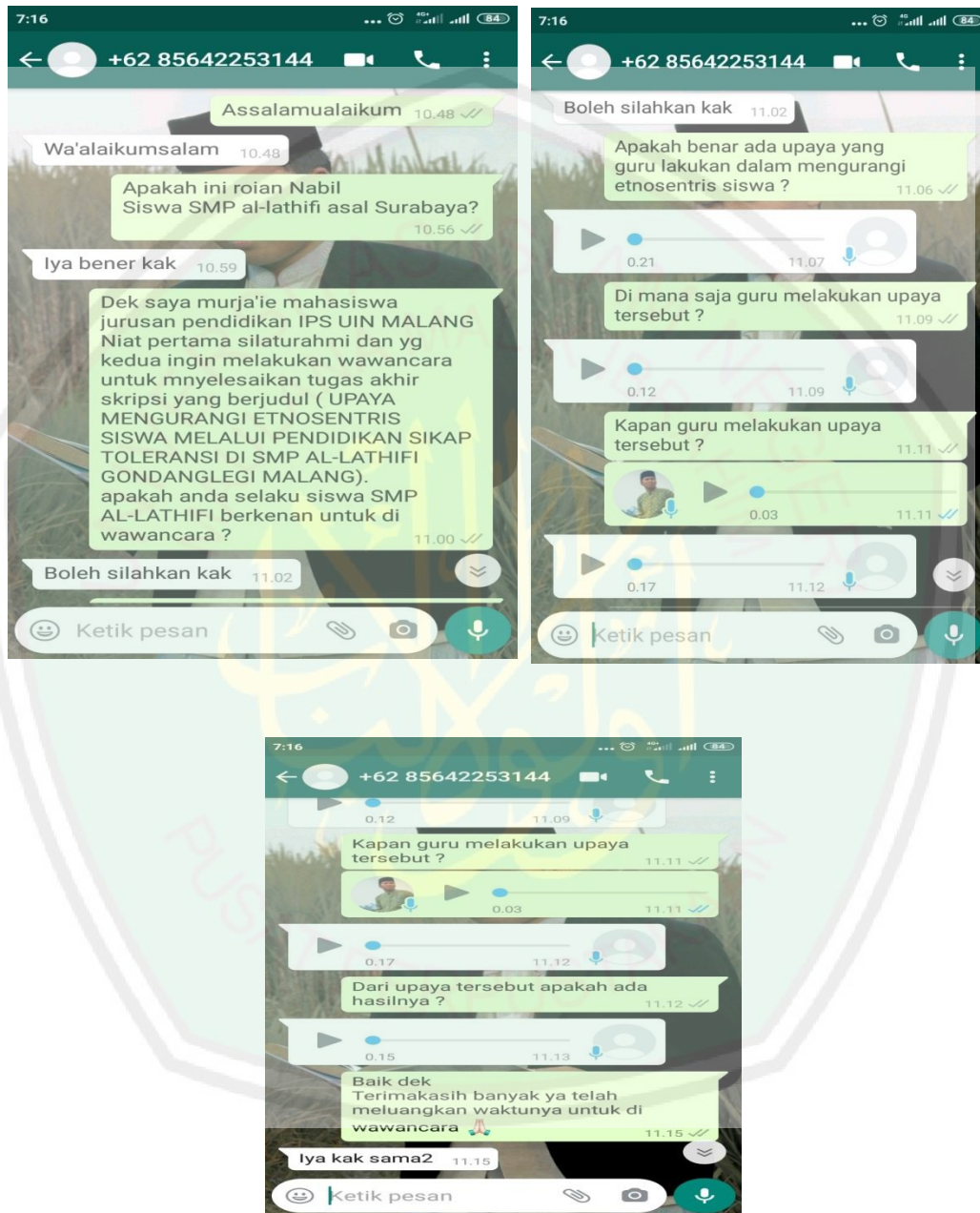
Dengan siswa yang bernama Farid Ardiansyah berasal dari Malang



Dengan siswa yang bernama M Amir berasal dari Pontianak



Dengan siswa yang bernama Roian Nabil berasal dari Surabaya



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Murja'ie
 Alamat : Parit Mas RT 003 RW 001
 : Desa Madu Sari Kec
 : Sungai Raya Kab kubu raya
 Tempat lahir : Pontianak
 Tanggal lahir : 06 Mei 1998
 Nama orang tua
 Ayah : Armawi
 Ibu : Sutiani



Pendidikan

Formal

1. MI Raudhatul ulum (2004)
2. MTs Darul Ulum (2010)
3. MA Darul Ulum (2013)
4. UIN Maliki Malang (2016)

Non Formal

NO	NAMA	JABATAN
1	TPQ NURUL ULUM	PENGAJAR
2	PMII RAYON KAWAH CHONDRODIMUKO	ANGGOTA NETWOKING
3	HMJ P.IPS	WAKIL KETUA
4	DEMA FITK	MANDEGRI
4	PMII KOMISARIAT SUNAN AMPEL MALANG	WAKIL KETUA III